



NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN SEMARANG 2017



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG



NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN SEMARANG 2017

NILAI TUKAR PETANI

KABUPATEN SEMARANG

2017

ISBN : 978-602-5505-13-3

Nomor Katalog : 7102047.3322

Nomor Publikasi : 33220.1802

Ukuran Buku : 14,8 cm X 21 cm

Jumlah Halaman : viii + 86 Halaman

Penyusun : Edi Mujiono

Editor : Estu Mulyono

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Komonikasi dan Informatika Kabupaten Semarang.

KATA PENGANTAR

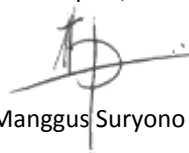
Puji syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga buku Nilai Tukar Petani Kabupaten Semarang 2017 dapat selesai tepat waktu.

Data yang disajikan dalam buku ini adalah data Indeks Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Yang Diterima Petani, dan Indeks Harga Yang Dibayar Petani yang masing-masing terbagi dalam Subsektor/kelompok komoditi. Publikasi ini juga memuat metodologi, konsep dan definisi, serta ulasan singkat, dengan maksud agar pemakai data dapat memahami muatan yang tersaji dalam publikasi ini.

Publikasi ini belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan pemakai data. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan pengembangan pada masa yang akan datang.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku Nilai Tukar Petani Kabupaten Semarang 2017 ini bisa diterbitkan dengan harapan semoga bermanfaat bagi konsumen data.

Ungaran, Januari 2018
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Semarang
Kepala,



Manggus Suryono

DAFTAR ISI

	Halaman
KATALOG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pengertian NTP.....	2
1.3. Kegunaan.....	3
1.4. Ruang Lingkup	4
 II GAMBARAN UMUM WILAYAH	
2.1. Letak Geografis.....	5
2.2. Kependudukan	7
2.3. Struktur Ekonomi	11
2.4. Pertumbuhan Ekonomi	13
2.5. Luas Penggunaan Lahan	15
2.6. Komoditas Pertanian	17
 III KONSEP DAN DEFINISI	35
 IV METODOLOGI	38
4.1. Diagram Timbang	42
4.2. Klasifikasi Indeks.....	45
 V ANALISA	47
5.1 Indeks Diterima Petani (It)	47
5.2 Indeks Dibayar Petani (Ib)	49
5.3 Nilai Tukar Petani (NTP)	52
5.4 Inflasi Perdesaan	59
 L A M P I R A N	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Semarang Tahun 2016	6
Tabel 2. 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016	9
Tabel 2. 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Semarang Tahun 2016	10
Tabel 2. 4. Distribusi Prosentase PDRB Menurut Lapangan Usaha (sektoral) Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016	12
Tabel 2. 5. Pertumbuhan PDRB Menurut Kategori/Subkategori Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Semarang Tahun 2013-2016 (dalam jutaan).....	14
Tabel 2. 6. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2016	16
Tabel 2. 7. Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah/Ladang di Kabupaten Semarang Tahun 2016.....	18
Tabel 2. 8. Produksi Jagung, Ketela Pohon, Ketela Rambat, Kacang Tanah dan Kedele di Kabupaten Semarang Tahun 2016	19
Tabel 2. 9. Produksi Tanaman Sayur-sayuran di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2016	21
Tabel 2. 10. Produksi Tanaman Buah-buahan di Kabupaten Semarang Tahun 2016 (Kw)	22
Tabel 2. 11. Luas/Banyaknya Pohon Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Semarang Tahun 2016	23
Tabel 2. 12. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Semarang Tahun 2016	25
Tabel 2. 13. Banyaknya Ternak Kecil Tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2016	28

Tabel 2. 14.	Banyaknya Ternak Besar Tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2016	29
Tabel 2. 15.	Produksi Susu dan Telur Tiap Kecamatan di Kabupaten Semarang Tahun 2016	30
Tabel 2. 16.	Banyaknya Ayam Ras, Ayam Buras, Itik, Brung Puyuh, dan Itik Manila di Kabupaten Semarang Tahun 2016	31
Tabel 2. 17.	Luas Mina Padi, kolam dan lainnya di Kabupaten Semarang Tahun 2016	33
Tabel 2. 18.	Produksi Ikan Air Tawar Dirinci Asal Ikan di Kabupaten Semarang Tahun 2016	34
Tabel 5. 1.	Indeks Diterima Petani (It) menurut Subsektor di Kabupaten Semarang Tahun 2017	48
Tabel 5. 2.	Indeks Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor di Kabupaten Semarang Tahun 2017	50
Tabel 5. 3.	Indeks Diterima Petani (It), Indeks Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Semarang Tahun 2017	53
Tabel 5. 4.	Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Subsektor di Kabupaten Semarang Tahun 2017	57
Tabel 5. 5.	Nilai Tukar Petani (NTP) Per Subsektor di Kabupaten Semarang Tahun 2013 – 2017	58
Tabel 5. 6.	Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Semarang Tahun 2017 (2012 =100)	60

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1. Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Semarang Tahun 2016	7
Grafik 2.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016	8
Grafik 2.3. Distribusi Prosentase PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral) Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang Tahun 2016 (5 Terbesar).....	11
Grafik 2.4. Pertumbuhan PDRB Menurut Kategori/Subkategori Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Semarang Tahun 2013-2016	13
Grafik 2.5. Prosentase Luas Penggunaan lahan Pertanian sawah Menurut kecamatan dan Jenis Pengairan (irigasi) di Kabupaten Semarang Tahun 2016.....	15
Grafik 2.6. Produksi Perikanan Budidaya Kolam Pembesaran di Kabupaten Semarang Tahun 2016.....	32
Grafik 5.1. Indeks Diterima Petani (It) menurut Subsektor di Kabupaten Semarang Tahun 2017.....	47
Grafik 5.2. Indeks Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor di Kabupaten Semarang Tahun 2017.....	51
Grafik 5.3. Diterima Petani (It), Indeks Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani di Kabupaten Semarang Tahun 2017	52
Grafik 5.4. Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Semarang Tahun 2017 (2012 =100)	59

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Bahan Makanan di Kabupaten Semarang Tahun 2017.....	60
Tabel 2.	Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura di Kabupaten Semarang Tahun 2017.....	64
Tabel 3.	Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Semarang Tahun 2017	68
Tabel 4.	Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan di Kabupaten Semarang Tahun 2017	72
Tabel 5.	Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan di Kabupaten Semarang Tahun 2017	76
Tabel 6.	Nilai Tukar Petani Umum di Kabupaten Semarang Tahun 2017	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pemerintah pada dasarnya melaksanakan pembangunan dalam upaya mempercepat proses transformasi dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern. Hakekat sosial dari pembangunan itu adalah untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Mengingat bahwa hampir 60% penduduk Kabupaten Semarang masih tinggal di daerah perdesaan dan sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sektor pertanian telah ditetapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan sekaligus mengentaskan kemiskinan.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan, selain data tentang pertumbuhan ekonomi, diperlukan juga data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP), sebagai tingkat hubungan antara hasil pertanian yang dihasilkan petani dengan barang dan jasa yang dikonsumsi dan dibeli petani.

Publikasi ini menggambarkan perkembangan NTP di Kabupaten Semarang selama periode tahun 2017, sehingga dapat memberikan masukan bagi *stake holder* terkait dalam menetapkan kebijakan di bidang pertanian terutama menyangkut harga komoditas pertanian, sehingga petani sebagai produsen memperoleh nilai tambah yang layak dari usaha taninya. Dengan demikian fenomena yang ada, dimana Nilai Tukar Petani (NTP) khususnya

petani produsen yang selalu berada pada tingkat yang lebih rendah, secara berangsur akan bergeser pada tingkat yang semakin baik.

1.2. PENGERTIAN NTP

Yang dimaksud dengan Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi. Bila It atau Ib lebih besar dari 100, berarti It atau Ib lebih tinggi dibandingkan It atau Ib pada tahun dasar. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Seiring dengan terjadinya banyak perubahan baik dalam pergeseran nilai produksi komoditas pertanian maupun pola konsumsi penduduk perdesaan, maka tahun dasar 2007 (2007=100) mulai Desember 2013 diganti dengan tahun dasar 2012 (2012=100) dengan menggunakan lima Subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Bahan Makanan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan.

NTP merupakan nilai tukar (*term of trade*) antara barang/produksi pertanian dengan barang-barang konsumsi dan faktor produksi yang dibutuhkan petani yang dinyatakan dalam persen. NTP berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari perkembangan harga barang yang dijual petani (It) dan barang dan jasa yang dikonsumsi petani (Ib). Apabila harga produk pertanian yang dihasilkan petani naik dengan persentase lebih besar dari

persentase kenaikan barang dan jasa yang dibayar petani, dengan asumsi volume produksi tidak berkurang, maka NTP naik, dengan sendirinya pendapatan petani naik relatif lebih besar dari kenaikan pengeluaran atau terjadi surplus. Dengan demikian secara konseptual, hubungan antara NTP dan pertambahan pendapatan petani sangat erat. Karena pendapatan petani sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan, maka NTP merupakan indikator yang relevan untuk menunjukkan perkembangan tingkat kesejahteraan petani.

Secara Umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1. **NTP > 100**, berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2. **NTP = 100**, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3. **NTP < 100**, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

1.3. KEGUNAAN

Kegunaan NTP antara lain adalah :

1. Dari indeks harga yang diterima petani (I_t) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan

juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

2. Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.
3. Nilai Tukar Petani (NTP) mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar (*term of trade*) produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi dan konsumsi rumah tangga.
4. Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.

1.4. RUANG LINGKUP

Sektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012 = 100 meliputi :

1. Subsektor Tanaman Bahan Makanan
2. Subsektor Hortikultura
3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Subsektor Peternakan
5. Subsektor Perikanan

Diagram timbang yang disusun meliputi diagram timbang untuk penghitungan indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1. LETAK GEOGRAFIS

Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 950,21 Km². Wilayahnya sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan dengan ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Getasan, Sumowono dan Bandungan, sedangkan Kecamatan Bancak mempunyai rata rata ketinggian terendah.

Luas wilayah Kabupaten Semarang seluruhnya kurang lebih 950,21 Km² yang terbagi dalam 19 Kecamatan dan 235 Desa/Kelurahan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus 78,35 Km² (8,25 %) dan terkecil adalah Kecamatan Ambarawa 28,22 Km² (2,97 %). Di sisi sebelah barat, wilayah Kabupaten Semarang berbatasan dengan wilayah administrasi Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung, di sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sementara di sisi sebelah timur wilayah Kabupaten Semarang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Semarang.

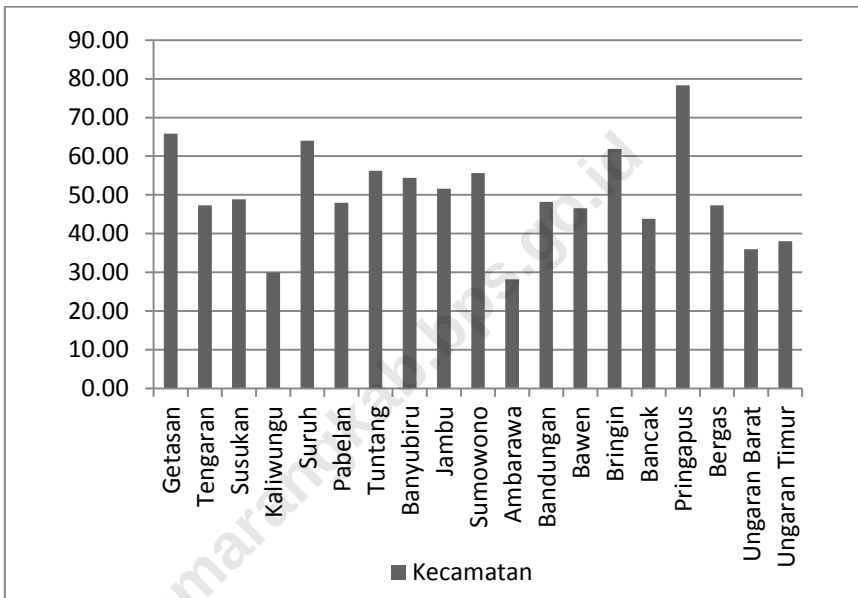
Suhu udara rata-rata di Kabupaten Semarang bisa dikatakan relatif sejuk. Hal ini memungkinkan jika ditilik berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Semarang berada pada ketinggian 318 meter dpl hingga 1450 dpl.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Semarang Tahun 2016

	Kecamatan	Luas (Ha)	Prosentase
	(1)	(2)	(3)
010	Getasan	65,80	6,92
020	Tengaran	47,30	4,98
030	Susukan	48,86	5,14
031	Kaliwungu	29,95	3,15
040	Suruh	64,01	6,74
050	Pabelan	47,98	5,05
060	Tuntang	56,24	5,92
070	Banyubiru	54,41	5,73
080	Jambu	51,63	5,43
090	Sumowono	55,63	5,85
100	Ambarawa	28,22	2,97
101	Bandungan	48,23	5,08
110	Bawen	46,57	4,90
120	Bringin	61,89	6,51
121	Bancak	43,85	4,61
130	Pringapus	78,35	8,25
140	Bergas	47,33	4,98
151	Ungaran Barat	35,96	3,78
152	Ungaran Timur	37,99	4,00
J u m l a h		950,21	100

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Grafik 2.1.
Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Semarang Tahun 2016

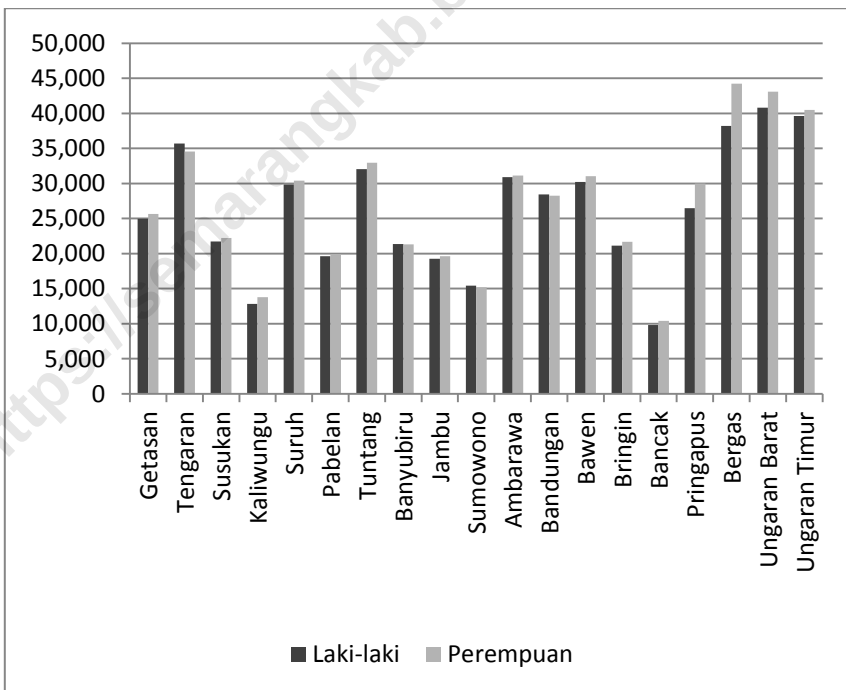


2.2. KEPENDUDUKAN

Hasil registrasi penduduk akhir tahun 2016 tercatat sebanyak 1.014.198 jiwa. Dibandingkan data penduduk tahun 2015 sebesar 961.421 mengalami peningkatan sebanyak 52.777 jiwa atau mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 0,94%. Dari jumlah penduduk tahun 2016 menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laknya tercatat 498.324 jiwa (49,13%), penduduk perempuan sebanyak 515.874 jiwa (50,87%). Rasio jenis kelamin diperoleh 96,59%, yang menggambarkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Artinya disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Secara hitungan matematis, Kecamatan Ungaran Barat, Kecamatan Ambarawa dan Ungaran Timur merupakan wilayah yang kepadatan penduduk per Km²-nya paling tinggi, tercatat masing-masing Kecamatan Ungaran Barat : 2.162, Ambarawa : 2.112 dan Kecamatan Ungaran Timur : 1.840 jiwa per Km² . Sedangkan yang tingkat kepadatannya paling rendah adalah Kecamatan Bancak : 463 jiwa per Km², Kecamatan Sumowono : 561 jiwa per Km² , Kecamatan Pringapus : 661 jiwa per Km².

Grafik 2.2.
Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016



Tabel 2.2.
Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
010	Getasan	24 961	25 664	50 625
020	Tengaran	35 695	34 578	70 273
030	Susukan	21 728	22 227	43 955
031	Kaliwungu	12 826	13 788	26 614
040	Suruh	29 863	30 423	60 286
050	Pabelan	19 642	19 844	39 486
060	Tuntang	32 041	32 967	65 008
070	Banyubiru	21 380	21 301	42 681
080	Jambu	19 243	19 633	38 876
090	Sumowono	15 424	15 201	30 625
100	Ambarawa	30 890	31 135	62 025
101	Bandungan	28 418	28 249	56 667
110	Bawen	30 211	31 029	61 240
120	Bringin	21 119	21 685	42 804
121	Bancak	9 822	10 383	20 205
130	Pringapus	26 457	29 995	56 452
140	Bergas	38 196	44 216	82 412
151	Ungaran Barat	40 796	43 079	83 875
152	Ungaran Timur	39 612	40 477	80 089
J u m l a h		498 324	515 874	1 014 198

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.3.
Penduduk Usia yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Lapangan Usaha		Jenis kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
A	Penduduk Belum / tidak bekerja	190 187	257 247	447 434
B	Penduduk Bekerja	283 738	230 249	513 987
1	Pertanian, perkebunan, kehutanan & perikanan	108 294	76 198	184 492
2	Pertambangan dan penggalian	1 264	178	1 442
3	Industri pengolahan	38 835	75 548	114 383
4	Listrik, gas dan air minum	1 317	173	1 490
5	Konstruksi	32 431	519	32 950
6	Perdagangan, rumah makan & akomodasi	35 770	46 649	82 419
7	Angkutan, pergudangan dan komunikasi	18 149	528	18 677
8	Lemb. keuangan, real estate, persewaan, jasa prsh	3 124	1 305	4 429
9	Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	41 581	27 885	69 466
10	Lainnya	2 973	1 266	4 239
J u m l a h		473 925	487 496	961 421

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

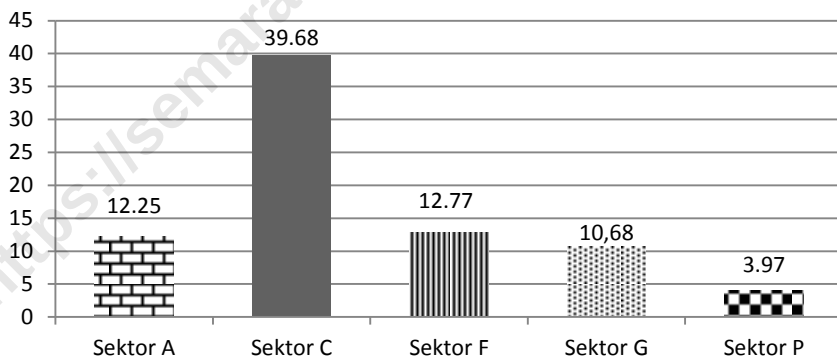
2.3. STRUKTUR EKONOMI

Struktur PDRB Kabupaten Semarang masih dipengaruhi oleh kategori industri dengan kontribusi sebesar 39,68 persen. Kemudian disusul oleh sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 12,77 persen.

Untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menduduki urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 12,25 persen yang terutama didukung oleh subsektor hortikultura sebesar 3,69 persen dan subsektor peternakan sebesar 3,31 persen dari nilai total PDRB.

Grafik 2.3.

Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha (Sektoral) Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Semarang Tahun 2016 (5 Terbesar)



Keterangan:

Sektor A : Pertanian, Kehutanan, Perikanan

Sektor C : Industri Pengolahan

Sektor F : Konstruksi

Sektor G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Seped

Sektor P : Jasa Pendidikan

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.4.
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha (sektoral) Atas Dasar
Harga Berlaku di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016

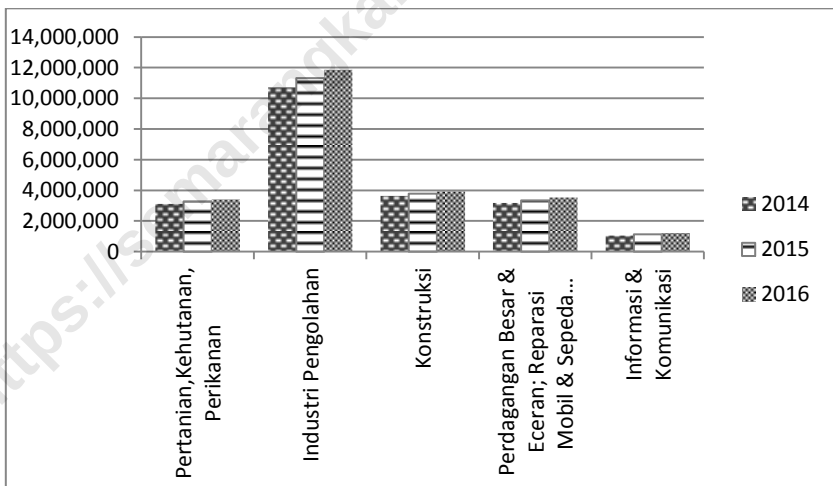
	Kategori/Subkategori	2014	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	12,29	12,41	12,25
	- Tanaman Pangan	2,67	2,77	2,77
	- Tanaman Hortikultura	3,63	3,69	3,69
	- Tanaman Perkebunan	1,76	1,68	1,68
	- Peternakan	3,31	3,31	3,31
	- Perikanan	0,15	0,15	0,15
	- Pertanian Lainnya	0,63	0,65	0,65
B	Pertambangan & Penggalian	0,25	0,27	0,27
C	Industri Pengolahan	39,71	39,79	39,68
D	Pengadaan Listrik & Gas	0,11	0,11	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,07	0,07	0,06
F	Konstruksi	13,36	13,14	12,77
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	10,87	10,75	10,86
H	Transportasi & Pergudangan	1,94	1,96	1,89
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	2,98	3,05	3,13
J	Informasi & Komunikasi	3,09	2,98	3,02
K	Jasa Keuangan & Asuransi	3,32	3,42	3,85
L	Real Estate	2,97	3,02	3,04
M,N	Jasa Perusahaan	0,45	0,46	0,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2,85	2,84	2,85
P	Jasa Pendidikan	3,94	3,93	3,97
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,68	0,70	0,71
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,13	1,11	1,08
	J u m l a h	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

2.4. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2016 ditunjukkan oleh pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 yakni sebesar 5,27 persen, menurun 0,25 persen dibanding tahun 2015. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang tahun 2016 mencapai 5,27 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 5,43 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Jasa Pendidikan sebesar 8,89 persen. Kategori yang mengalami pertumbuhan terendah adalah kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang sebesar 3,35 persen.

Grafik 2.4.
PDRB Menurut Kategori/Sub Kategori Atas Dasar Harga Konstan 2010
di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016 (jutaan)
(Lima terbesar)



Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka Tahun 2017

Tabel 2.5.
PDRB Menurut Kategori Atas Dasar Harga Konstan 2010
di Kabupaten Semarang Tahun 2014-2016 (jutaan)

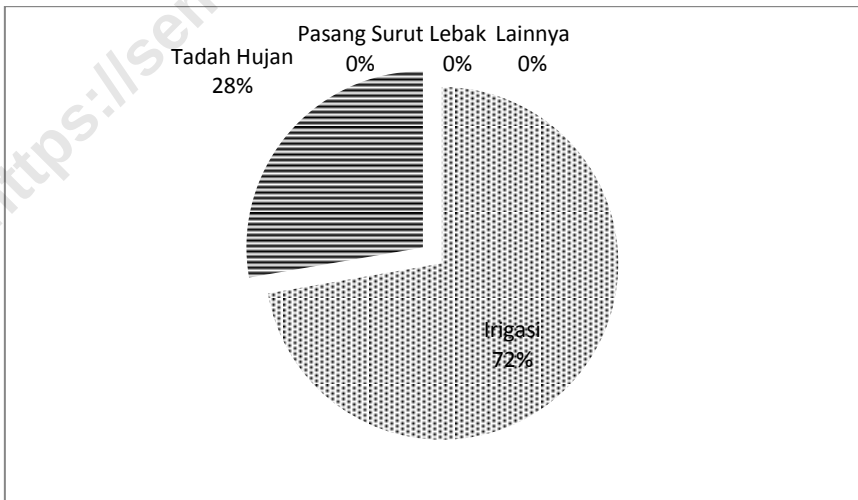
	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	3 121 863	3 271 956	3 413 320
	- Tanaman Pangan	685 768	747 191	747 191
	- Tanaman Hortikultura	900 719	936 308	936 308
	- Tanaman Perkebunan	429 951	435 250	435 250
	- Peternakan	896 895	937 816	937 816
	- Perikanan	38 285	39 681	39 681
	- Pertanian Lainnya	166 107	171 102	171 102
B	Pertambangan & Penggalian	64 232	65 775	68 644
C	Industri Pengolahan	10 704 599	11 315 870	11 851 522
D	Pengadaan Listrik & Gas	36 296	37 157	39 177
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	22 319	22 766	22 527
F	Konstruksi	3 633 966	3 773 721	3 922 258
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	3 182 061	3 346 966	3 538 465
H	Transportasi & Pergudangan	590 697	627 641	661 785
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	824 384	879 115	944 976
J	Informasi & Komunikasi	1 046 301	1 123 117	1 214 599
K	Jasa Keuangan & Asuransi	893 720	963 903	1 040 509
L	Real Estate	861 464	919 516	978 683
M,N	Jasa Perusahaan	119 590	129 157	137 818
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	772.881	815.548	857.350
P	Jasa Pendidikan	885.287	952.500	1.037.145
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	179.597	192.069	207.633
R,S,T,U	Jasa Lainnya	324.855	332.901	348.969
	J u m l a h	27 264 113	28 769 678	30 286 381

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

2.5. LUAS PENGGUNAAN LAHAN

Luas wilayah Kabupaten Semarang pada tahun 2016 seluas 95,020,67 Ha. Sebagian besar wilayah tersebut merupakan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah, sedangkan sisanya merupakan lahan bukan pertanian. Luas penggunaan lahan pertanian sawah seluas 23,918.65 ha (25,17%), lahan pertanian bukan sawah : 36,358.45 (38,26%) sedangkan luas lahan bukan pertanian adalah 34,743.57 (36,56%). Luas lahan sawah sangat tidak merata keterbandingan antar Kecamatan. Kecamatan Suruh, Pabelan dan Bringin mempunyai luas sawah lebih dari 2.000 ha. Kondisi ini kontradiksi dengan luas lahan sawah di Kecamatan Getasan yang hanya 26 ha. Hal ini tentunya berdampak pada produksi padi yang tidak merata antar kecamatan.

Grafik 2.5.
Persentase Luas Penggunaan Lahan Pertanian sawah
Menurut kecamatan dan Jenis Pengairan (irigasi)
di Kabupaten Semarang Tahun 2016



Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.6.
Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan
di Kabupaten Semarang Tahun 2016 (Ha)

Kecamatan		Penggunaan Lahan			Luas Wilayah
		Pertanian		Bukan Pertanian	
		Sawah	Bukan Sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
010	Getasan	64,36	4 021,74	2 493,45	6 579,55
020	Tengaran	866,58	1 878,85	1 984,17	4 729,60
030	Susukan	1 978,11	1 669,72	1 238,65	4 886,48
031	Kaliwungu	1 108,75	778,71	1 107,55	2 995,01
040	Suruh	2 947,66	1 518,35	1 935,47	6 401,48
050	Pabelan	2 312,61	1 097,27	1 387,65	4 797,53
060	Tuntang	1 460,60	1 982,30	2 181,33	5 624,23
070	Banyubiru	1 225,00	2 215,00	2 001,45	5 441,45
080	Jambu	461,00	3 969,01	732,70	5 162,71
090	Sumowono	729,70	3 612,44	1 220,85	5 562,99
100	Ambarawa	952,08	653,74	1 216,33	2 822,15
101	Bandungan	1 556,00	1 427,96	1 839,37	4 823,33
110	Bawen	1 099,58	1 854,99	1 702,43	4 657,00
120	Bringin	2 041,70	1 980,49	2 166,89	6 189,08
121	Bancak	1 186,84	940,96	2 256,75	4 384,55
130	Pringapus	1 254,93	1 736,96	4 843,28	7 835,17
140	Bergas	1 001,37	1 719,88	2 011,91	4 733,16
151	Ungaran Barat	912,54	1 529,16	1 154,33	3 596,03
152	Ungaran Timur	737,30	1 388,25	1 673,61	3 799,16
J u m l a h		23 896,71	35 975,78	35 148,18	95 020,67

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

2.6. KOMODITAS PERTANIAN

1. Tanaman Bahan Makanan

Rata-rata produksi/produktivitas padi sawah di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 sebanyak 5,73 ton/Ha dengan luas panen 41.437,85 Ha dan produksi 237.519,83 ton. Sedangkan rata-rata produksi/produktivitas padi ladang sebanyak 3,16 ton/Ha dengan luas panen 579 Ha serta produksi sebesar 1.827,48 ton. Secara akumulatif produksi padi sawah pada tahun 2016 mengalami peningkatan produksi dibandingkan tahun 2015. Perbaikan sarana irigasi, pemberian bibit unggul, insektisida dan pupuk serta pola tanam petani diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi padi.

Selama tahun 2016 produksi padi ladang mengalami penurunan baik penurunan luas panen maupun dari sisi produksi. Adanya penurunan luas panen padi ladang berdampak langsung pada penurunan produksi.

Hasil pertanian palawija pada tahun 2016 secara umum mengalami kenaikan. Komoditas yang mengalami kenaikan produksi adalah : jagung, ubi kayu serta kacang tanah, sedangkan komoditas yang mengalami penurunan produksi yaitu kedelai dan ubi jalar.

Tabel 2.7.
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah/Ladang
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan		Padi Sawah			Padi Ladang		
		Luas Panen (Ha)	Pro duksi (Ton)	Pro vitas (Ton/ Ha)	Luas Panen (Ha)	Pro duksi (Ton)	Pro vitas (Ton/ Ha)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Getasan	15	75,82	4,90	0,00	0,00	0,00
020	Tengaran	1 270	7 259,83	5,72	0,00	0,00	0,00
030	Susukan	4 321	27 371,34	6,34	0,00	0,00	0,00
031	Kaliwungu	2 493	15 198,21	6,10	71,00	229,21	3,23
040	Suruh	5 883	33 609,21	5,71	53,00	146,16	2,76
050	Pabelan	4 570	24 504,54	5,36	96,00	281,95	2,94
060	Tuntang	2 450	15 572,05	6,23	27,00	103,36	3,83
070	Banyubiru	2 095	11 882,11	5,67	0,00	0,00	0,00
080	Jambu	774	4 045,70	5,23	0,00	0,00	0,00
090	Sumowono	610	3 524,84	5,78	0,00	0,00	0,00
100	Ambarawa	1 502	8 723,71	5,81	0,00	0,00	0,00
101	Bandungan	1 207	6 351,73	5,26	0,00	0,00	0,00
110	Bawen	1 953	11 142,07	5,71	0,00	0,00	0,00
120	Bringin	3 701	20 409,67	5,52	205,00	613,81	2,99
121	Bancak	2 012	10 564,24	5,25	35,00	163,77	4,68
130	Pringapus	2 180	13 425,09	6,16	19,00	51,32	2,70
140	Bergas	1 529	8 376,42	5,48	18,00	101,93	5,66
151	Ung Barat	1 552	8 733,63	5,63	0,00	0,00	0,00
152	Ung Timur	1 322	7 049,65	5,33	55,00	135,97	2,47
Jumlah 2016		41 437,85	237 519,83	5,73	579,00	1 827,48	3,16

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.8.
Produksi Jagung, Ketela Pohon, Ketela Rambat, Kacang Tanah dan Kedele
di Kabupaten Semarang Tahun 2016 (Ton)

Kecamatan	Jagung	Ketela Pohon	Ketela Rambat	Kacang Tanah	Kedele
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	7 772,78	2 369,45	1 022,08	0,00	0,00
020 Tengaran	2 964,98	5 804,95	398,39	14,62	0,00
030 Susukan	1 937,08	8 276,19	941,00	66,26	0,00
031 Kaliwungu	4 342,78	5 019,25	536,50	1 170,06	0,00
040 Suruh	6 002,86	5 665,51	2 786,16	172,78	7,08
050 Pabelan	2 599,58	2 680,78	153,29	907,25	0,00
060 Tuntang	359,97	2 960,15	121,56	10,27	9,74
070 Banyubiru	1 307,72	2 473,78	1 698,17	12,03	0,00
080 Jambu	63,85	298,46	68,26	0,00	0,00
090 Sumowono	6 935,62	2 093,52	6 112,59	31,67	0,00
100 Ambarawa	280,10	594,45	617,05	21,36	4,84
101 Bandungan	916,61	1 497,86	2 935,42	5,50	0,00
110 Bawen	1 461,61	2 406,96	1 244,83	27,68	0,00
120 Bringin	16 769,86	4 095,03	0,00	345,27	51,14
121 Bancak	10 446,25	921,27	371,82	382,22	354,89
130 Pringapus	18 520,73	782,79	233,60	29,18	2,83
140 Bergas	2 014,07	1 344,31	8 072,68	407,24	0,00
151 Ung Barat	177,74	674,60	1 331,11	98,86	0,00
152 Ung Timur	2 879,22	4 672,71	688,01	63,41	0,00
Jumlah 2016	87 753,43	54 632,03	29 332,51	3 765,64	430,52

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

2. Hortikultura

Keadaan topografi daerah yang berbukit dan bergunung membuat Kabupaten Semarang memiliki produksi sayur yang cukup besar. Selama tahun 2016 di Kabupaten Semarang produksi sayur tersebar hampir di semua kecamatan kecuali Kecamatan Bringin. Kecamatan yang sangat potensi untuk tanaman sayuran adalah Kecamatan Getasan, Jambu dan Ambarawa. Hal ini berkaitan dengan lokasi kecamatan tersebut berada pada ketinggian dengan kultur tanah yang subur dan udara yang sejuk. Produksi sayuran lombok, kobis, wortel, tomat, bawang daun dan sawi sangat dominan dibandingkan komoditi sayuran lainnya, sehingga tidaklah heran kalau banyak pedagang sayur dari dalam dan luar kota khususnya Kota Semarang menjadikan Kabupaten Semarang sebagai penyuplai berbagai sayuran.

Produksi buah-buahan di Kabupaten Semarang hampir sejalan dengan produksi sayuran. Buah alpukat banyak di Kecamatan Getasan, Jambu dan Ambarawa. Buah mangga di Kecamatan Bawen dan Bringin, rambutan di Ungaran Timur, buah durian menjadi unggulan di Kecamatan Banyubiru dan Ungaran Barat. Buah melinjo di Ungaran Timur, sedangkan pisang sangat potensial di Kecamatan Getasan. Buah Kelengkeng merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Ambarawa, walaupun penjualnya tersebar di sepanjang jalan ke Bandungan dan Jambu.

Komoditas Hortikultura yang potensial di Kabupaten Semarang selain sayuran dan buah-buahan adalah tanaman hias. Tanaman hias cocok di daerah yang alamnya sejuk dan di ketinggian sehingga tidak mengherankan bila di Kecamatan Bandungan, Getasan dan Sumowono dan Ambarawa menjadi daerah sentra budidaya tanaman hias.

Tabel 2.9.
Produksi Tanaman Sayur-sayuran
di Kabupaten Semarang Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman		Produksi Sayuran per Tahun (Kw)				
		2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Lombok	122 407	132 663	182 448	119 878	264 140
2	Kobis	239 184	181 466	166 777	222 487	370 799
3	Bwg merah	1 854	990	2 705	671	903
4	Bawang putih	-	-	-	-	-
5	Wortel	104 591	104 981	98 985	82 400	86 456
6	Ketimun	22 281	31 160	28 065	20 409	22 950
7	Tomat	113 124	125 057	117 086	78 202	91 664
8	Buncis	42 870	46 927	58 314	63 690	68 955
9	Bwg. Daun	133 970	126 043	124 625	124 822	112 562
10	Petsai/ Sawi	194 696	182 369	196 776	200 634	337 389
11	Kcg. Panjang	9 203	13 065	8 986	6 812	2 058
12	Terong	22 495	33 410	43 825	37 548	7 415
13	Labu Siam	55 244	52 579	69 558	71 899	19 465
14	Bayam	4 614	4 446	6 658	5 853	6 060
15	Seledri	7 466	25 757	2 747	-	12 643
16	Petai	27 670	16 416	29 244	30 685	41 579
17	Melinjo	6 315	19 380	18 565	12 028	31 522
18	Lobak	2 130	13 845	11 621	12 120	9 828
19	Kangkung	9 745	8 444	16 058	15 508	15 250
20	Kentang	43 754	40 014	38 234	39 894	41 045

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.10.
Produksi Tanaman Buah-buahan
di Kabupaten Semarang Tahun 2016 (Kw)

Jenis Tanaman		Triwulan				Jumlah
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1	Alpokot	39 191	11 024	56 194	42 849	149 258
2	Mangga	47 444	8 075	4 042	54 042	113 603
3	Rambutan	38 488	2 109	-	135	40 732
4	Duku/Langsep	1 274	32	-	-	1 306
5	Jeruk Siam	-	-	-	13 863	13 863
6	Jeruk Besar	-	12	-	-	12
7	Jeruk Purut	-	-	-	-	-
8	Durian	38 488	2 109	-	135	40 732
9	Jambu Air	65	177	38	11	291
10	Jambu Biji	2 324	2 519	2 056	20 680	27 579
11	Sawo	117	107	115	647	986
12	Pepaya	2 326	2 466	2 146	3 241	10 179
13	Pisang	74 750	81 387	67 915	36 896	260 948
14	Nanas	18	24	13	47	102
15	Salak	2 049	1 519	1 380	2 501	7 449
16	Kelengkeng	56 254	16 524	19 034	22 781	114 593
17	Sirsat	12 345	10 312	10 316	11 837	44 810
18	Manggis	13 268	58	-	12	13338
19	Melinjo	1 436	1 242	176	13 371	16 225
20	Nangka	4 742	2 796	3 597	7 786	18 921

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

3. Tanaman Perkebunan

Banyak dari komoditas tanaman perkebunan yang mengalami penyusutan lahan yaitu tanaman kelapa dalam, kelapa deres, kelapa hibrida, kopi robusta, kopi arabica, cengkeh, aren, kapuk, panili, casia vera dan tembakau. Meskipun mengalami penurunan luas lahan perkebunan namun dari sisi produksi tanaman perkebunan selama tahun 2016 secara umum sebagian besar mengalami kenaikan produksi meskipun tidak terlalu signifikan.

Tabel 2.11
Luas/Banyaknya Pohon Tanaman Perkebunan Rakyat
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan	J e n i s T a n a m a n					
	Kelapa Dalam (Ha)	Kelapa Deres (Ha)	Kelapa Hibrida (Ha)	Kopi Robusta (Ha)	Kopi Arabika (Ha)	Cengkeh (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010 Getasan	20,50	0,00	0,00	14,00	78,00	244,63
020 Tenganan	540,00	324,00	2,00	87,50	32,00	267,00
030 Susukan	672,00	54,25	4,82	35,32	0,00	263,25
031 Kaliwungu	280,45	6,50	0,00	11,71	0,00	2,00
040 Suruh	583,70	334,19	0,00	41,73	0,00	367,00
050 Pabelan	448,00	142,26	7,36	36,51	0,00	85,00
060 Tuntang	632,85	33,90	8,60	21,60	0,00	219,55
070 Banyubiru	378,32	0,00	4,00	170,64	62,04	270,70
080 Jambu	358,07	0,00	6,91	1 141,60	4,40	357,34
090 Sumowono	7,27	0,00	0,00	1 491,84	21,63	98,25
100 Ambarawa	218,79	0,00	0,00	10,83	13,05	185,94
101 Bandungan	41,55	0,00	0,00	198,46	4,70	76,67
110 Bawen	246,29	0,00	7,40	32,75	0,00	192,40
120 Bringin	539,77	8,10	3,24	11,74	0,00	9,50
121 Bancak	380,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
130 Pringapus	294,00	0,00	0,40	4,15	0,00	42,03
140 Bergas	286,79	0,00	5,76	63,23	0,00	194,25
151 Ung Barat	159,90	0,00	4,18	49,90	20,29	322,92
152 Ung Timur	278,35	0,00	5,30	23,00	9,70	17,60
Jumlah 2016	6 367,46	903,20	58,97	3 446,51	245,81	3 216,03

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.11 Lanjutan

Kecamatan	J e n i s T a n a m a n				
	Aren (Ha)	Kapuk (Ha)	Panili (Ha)	Casiavera (Ha)	Temba kau (Ha)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
010 Getasan	4,00	0,00	0.00	15,00	717,00
020 Tengaran	0,00	1,00	0.00	0,00	21,00
030 Susukan	0,00	0,00	0.50	0,00	0,00
031 Kaliwungu	0,00	2,40	0.00	0,00	4,00
040 Suruh	3,00	17,95	0.00	0,00	0,00
050 Pabelan	0,00	1,00	0.00	0,00	0,00
060 Tuntang	5,64	14,75	0.00	1,85	0,00
070 Banyubiru	112,96	2,50	3.50	14,72	23,00
080 Jambu	141,78	0,00	1.50	90,74	0,50
090 Sumowono	156,14	0,00	14.80	17,53	14,70
100 Ambarawa	0,97	1,30	0.70	4,50	0,00
101 Bandungan	25,50	0,00	0.00	20,00	50,00
110 Bawen	0,00	85,15	0.00	0,00	0,00
120 Bringin	0,00	72,15	0.00	0,00	0,00
121 Bancak	0,00	36,75	0.00	0,00	5,00
130 Pringapus	0,00	14,65	0.00	0,00	0,00
140 Bergas	5,40	89,05	0.00	0,00	0,00
151 Ung Barat	28,84	6,28	0.00	0,00	0,00
152 Ung Timur	0,00	79,96	0.00	0,00	0,00
Jumlah 2016	484.23	424.89	21.00	164.34	835,20

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.12.
Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

		J e n i s T a n a m a n					
		Kelapa Dalam (Ton)	Kelapa Deres (Ton)	Kelapa Hibrida (Ton)	Kopi Robusta (Ton)	Kopi Arabika (Ton)	Cengkeh (Ton)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Getasan	8,23	0,00	0,00	2,92	5,50	8,32
020	Tengaran	323,53	1 888,21	0,00	37,65	7,71	16,41
030	Susukan	436,81	313,52	4,16	13,85	0,00	11,82
031	Kaliwungu	206,45	38,15	0,00	4,44	0,00	0,17
040	Suruh	366,93	1 800,73	0,00	9,36	0,00	25,38
050	Pabelan	263,31	823,73	8,08	12,35	0,00	6,38
060	Tuntang	541,46	193,79	9,32	9,10	0,00	17,85
070	Banyubiru	305,90	0,00	4,30	46,76	14,34	14,88
080	Jambu	295,74	0,00	4,54	444,56	0,62	16,16
090	Sumowono	4,79	0,00	0,00	618,00	3,88	6,80
100	Ambarawa	158,60	0,00	0,00	2,98	2,99	8,16
101	Bandungan	24,24	0,00	0,00	48,21	0,78	3,28
110	Bawen	130,14	0,00	0,00	11,91	0,00	14,62
120	Bringin	258,91	47,48	3,47	5,15	0,00	0,77
121	Bancak	181,85	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
130	Pringapus	95,22	0,00	0,35	0,59	0,00	0,68
140	Bergas	177,99	0,00	5,59	15,60	0,00	8,69
151	Ung Barat	48,97	0,00	3,73	15,06	5,14	17,20
152	Ung Timur	201,06	0,00	5,58	9,07	2,16	1,37
Jumlah 2016		4 030,14	5 105,59	49,10	1 307,53	43,13	178,91

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.12 Lanjutan

Kecamatan	Jenis Tanaman				
	Aren (Ton)	Kapuk (Ton)	Panili (Ton)	Casiavera (Ton)	Temba kau (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
010 Getasan	0,00	0,00	0,00	6,90	645,30
020 Tenganan	0,00	0,17	0,00	0,00	23,50
030 Susukan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
031 Kaliwungu	4,22	0,41	0,00	0,00	4,00
040 Suruh	0,00	2,43	0,00	0,00	0,00
050 Pabelan	14,95	0,18	0,00	0,00	0,00
060 Tuntang	170,81	2,50	0,00	0,74	0,00
070 Banyubiru	313,66	0,39	0,41	8,44	29,44
080 Jambu	302,64	0,00	0,17	59,30	0,60
090 Sumowono	0,74	0,00	0,48	9,45	11,76
100 Ambarawa	7,76	0,04	0,01	1,34	0,00
101 Bandungan	0,00	0,00	0,00	4,93	30,00
110 Bawen	0,00	15,65	0,00	0,00	0,00
120 Bringin	0,00	3,92	0,00	0,00	0,00
121 Bancak	0,00	6,41	0,00	0,00	3,50
130 Pringapus	0,00	2,48	0,00	0,00	0,00
140 Bergas	0,00	2,40	0,00	0,00	0,00
151 Ung Barat	14,66	0,00	0,00	0,00	0,00
152 Ung Timur	0,00	15,15	0,00	0,00	0,00
Jumlah 2016	829,45	52,13	1,07	91,10	748,10

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

4. Peternakan

Jenis ternak di Kabupaten Semarang dibedakan menjadi dua yaitu ternak kecil yang terdiri dari babi, kambing, domba, kelinci dan ternak besar yaitu kuda, sapi potong, sapi perah, kerbau. Disamping itu, diusahakan juga aneka ternak unggas.

Selama tahun 2016 jumlah ternak kelinci mengalami kenaikan sedangkan jumlah ternak kambing, domba dan babi mengalami penurunan. Ternak babi berkurang 2.460 ekor dari 18.431 ekor pada tahun 2015 menjadi 15.971 ekor pada tahun 2016. Ternak kambing menurun menjadi 117.001 atau menurun 6.293 ekor, ternak domba juga mengalami penurunan 4.838 ekor, sedangkan ternak kelinci naik sebesar 1.167 ekor. Populasi ternak besar menurut Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang pada Tahun 2016 sapi potong (46.238), sapi perah (25.690), kerbau (2.629) dan kuda (525).

Kebutuhan susu secara nasional yang belum dapat dipenuhi dari dalam negeri ternyata dapat dimanfaatkan dengan cukup baik oleh peternak sapi perah di Kabupaten Semarang. Data produksi susu untuk tahun 2016 adalah sebesar 25.342.815 liter, sedangkan kondisi tahun 2015 sebesar 25.920.458 liter, ada penurunan produksi sebesar 577.643 liter.

Produksi telur ayam ras, ayam kampung, itik dan puyuh pada tahun 2016 secara umum mengalami penurunan. Telur ayam ras mengalami penurunan produksi paling banyak yaitu 12.049.949 butir (5,58%) dari tahun 2015.

Tabel 2.13.
Banyaknya Ternak Kecil Tiap Kecamatan
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan		Jenis Ternak Kecil			
		Babi	Kambing	D o m b a	Kelinci
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
010	Getasan	15 971	582	13 296	2 600
020	Tengaran	0	9 730	9 335	300
030	Susukan	0	9 192	5 667	198
031	Kaliwungu	0	8 194	643	50
040	Suruh	0	4 308	3 732	39
050	Pabelan	0	6 626	8 697	300
060	Tuntang	0	6 928	7 918	982
070	Banyubiru	0	3 420	3 741	1 353
080	Jambu	0	1 540	14 862	815
090	Sumowono	0	3 350	35 869	1 673
100	Ambarawa	0	1 317	1 521	415
101	Bandungan	0	10 865	32 327	164
110	Bawen	0	3 504	3 502	705
120	Bringin	0	9 169	5 659	746
121	Bancak	0	2 021	1 742	107
130	Pringapus	0	8 260	8 441	972
140	Bergas	0	8 924	8 409	183
151	Ung Barat	0	1 841	1 574	0
152	Ung Timur	0	17 232	439	27
Jumlah 2016		15 971	117 001	167 373	11 629

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.14.
Banyaknya Ternak Besar Tiap Kecamatan
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan		Jenis Ternak Besar			
		Kuda	Sapi potong	Sapi perah	Kerbau
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
010	Getasan	32	2 328	16 012	0
020	Tengaran	186	4 486	2 617	7
030	Susukan	18	2 960	30	490
031	Kaliwungu	12	4 615	313	32
040	Suruh	7	3 572	64	374
050	Pabelan	0	4 204	632	353
060	Tuntang	0	429	435	171
070	Banyubiru	4	991	898	13
080	Jambu	15	830	366	4
090	Sumowono	4	2 725	425	0
100	Ambarawa	6	1 756	2	83
101	Bandungan	204	4 130	1 680	14
110	Bawen	0	2 778	200	126
120	Bringin	0	2 211	13	113
121	Bancak	0	2 753	3	5
130	Pringapus	11	2 156	31	272
140	Bergas	0	2 105	239	164
151	Ung Barat	19	815	1.016	181
152	Ung Timur	6	394	714	227
Jumlah 2016		525	46 238	25 690	2.629

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.15.
Produksi Susu dan Telur Tiap Kecamatan
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan	Susu Sapi Perah Rakyat (Liter)	Telur			
		Ayam Ras	Ayam Kampung	Itik	Puyuh
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010 Getasan	15 795 607	34 823 563	886 832	1 165	159 308
020 Tengaran	2 581 633	15 225 186	1 577 627	48 914	424 820
030 Susukan	29 595	8 506 668	598 378	263 504	1 656 799
031 Kaliwungu	308 770	3 045 037	4 093 739	104 815	7 965 799
040 Suruh	63 135	6 099 469	1 254 291	1 172 551	2 133 660
050 Pabelan	623 459	20 570 198	1 026 858	200 313	2 283 409
060 Tuntang	429 121	41 302 366	778 763	197 983	269 761
070 Banyubiru	885 864	0	570 839	202 642	371 718
080 Jambu	361 054	9 718 204	594 706	163 045	1 805 487
090 Sumowono	419 256	5 668 952	684 572	1 165	0
100 Ambarawa	1 973	809 850	588 514	72 322	424 820
101 Bandungan	1 657 296	26 781 750	3 974 250	21 079	0
110 Bawen	197 297	275 349	504 498	89 116	0
120 Bringin	12 824	0	1 490 033	132 626	1 274 461
121 Bancak	2 959	0	3 734 028	24 457	0
130 Pringapus	30 581	1 052 805	1 488 166	141 966	0
140 Bergas	235 770	4 535 162	1 187 701	98 409	0
151 Ung Barat	1 002 269	7 288 653	787 257	6 289	0
152 Ung Timur	704 351	29 964 462	1 001 373	35 753	0
Jumlah 2016	25 342 815	215 967 673	26 822 423	2 978 113	18 769 626

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.16.
Banyaknya Ayam Ras, Ayam Buras, Itik, Burung Puyuh, dan Itik Manila
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan		Jenis Ternak					
		Ayam Ras Layer	Ayam Ras Boiler	Ayam Buras	Itik	Burung Puyuh	Itik Manila
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Getasan	215 000	559 219	28 500	50	1 500	6 500
020	Tengaran	94 000	1 329 077	50 700	2 100	4 000	2 250
030	Susukan	52 520	727 256	19 230	11 313	15 600	2 363
031	Kaliwungu	18 800	757 664	131 560	4 500	75 000	500
040	Suruh	37 658	1 246 810	40 309	50 341	20 090	621
050	Pabelan	127 000	400 774	33 000	8 600	21 500	3 800
060	Tuntang	255 000	248 542	25 027	8 500	2 540	5 493
070	Banyubiru	-	93 203	18 345	8 700	3 500	2 342
080	Jambu	60 000	366 599	19 112	7 000	17 000	1 300
090	Sumowono	35 000	730 091	22 000	50	-	16 000
100	Ambarawa	5 000	43 495	18 913	3 105	4 000	3 870
101	Bandungan	165 350	686 503	127 720	905	-	4 475
110	Bawen	1 700	431 841	16 213	3 826	-	880
120	Bringin	-	186 406	47 885	5 694	12 000	3 137
121	Bancak	-	68 349	120 000	1 050	-	525
130	Pringapus	6 500	621 354	47 825	6 095	-	6 350
140	Bergas	28 000	671 063	38 169	4 225	-	1 137
151	Ung Barat	45 000	323 104	25 300	270	-	-
151	Ung Barat	185 000	1 267 252	32 181	1 535	-	420
Jumlah 2016		1 331 528	10 754 603	861 989	127 859	176 730	61 963

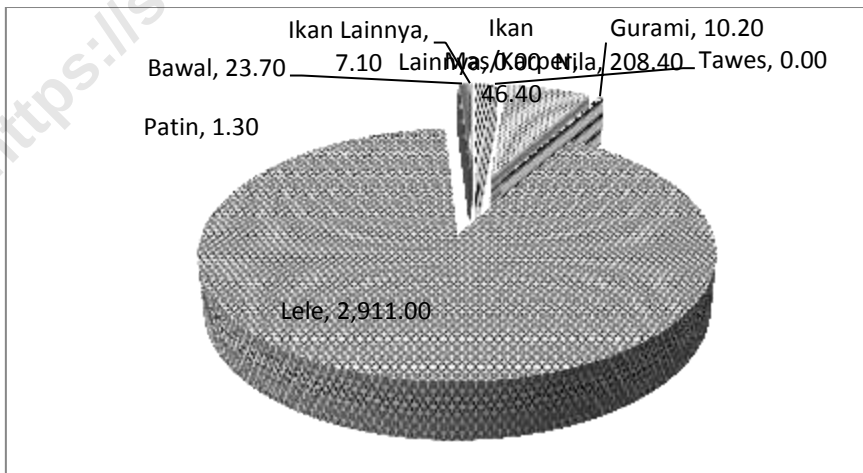
Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

5. Perikanan

Subsektor perikanan meliputi kegiatan usaha perikanan laut dan perikanan darat. Di Kabupaten Semarang tidak ada usaha perikanan laut. Sedangkan perikanan darat terdiri dari perikanan tangkap dan usaha budidaya.

Perikanan masih mengandalkan rawa sebagai sarana utama dalam memproduksi ikan dengan menggunakan karamba. Hingga tahun 2016, produksi ikan dari kolam masih sangat menonjol dibandingkan dengan produksi dari sarana yang lain untuk jenis ikan lele. Tetapi secara umum untuk seluruh jenis sarana perikanan tetap menunjukkan peningkatan produksi. Jenis ikan lele, nila dan ikan mas/karper masih mendominasi produksi ikan tahun 2016. Bahkan apabila dilihat dari produksinya, ikan lele dan nila menunjukkan peningkatan yang sangat besar

Grafik 2.6.
Produksi Perikanan Budidaya Kolam Pembesaran
Di Kabupaten Semarang Tahun 2016



Tabel 2.17.
Luas Mina Padi, kolam dan lainnya
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

		Luas					Genangan Lainnya (Ha)
		Kolam (Ha)	Karamba (Unit)	Mina padi (Ha)	Rawa (Ha)	Sungai (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
010	Getasan	0,18	0	0,00	0,00	0,15	0,00
020	Tengaran	10,09	0	0,00	0,00	0,25	0,00
030	Susukan	2,58	0	0,00	0,00	0,46	0,00
031	Kaliwungu	1,53	0	0,00	0,00	0,19	0,00
040	Suruh	3,93	0	0,00	0,00	0,86	1,00
050	Pabelan	4,06	0	0,00	0,00	0,16	1,00
060	Tuntang	12,60	350	0,00	644,58	1,78	0,60
070	Banyubiru	12,23	561	0,00	682,32	2,08	1,00
080	Jambu	4,34	0	0,00	0,00	0,25	3,00
090	Sumowono	2,42	0	0,00	0,00	0,12	0,00
100	Ambarawa	10,38	503	0,00	385,06	1,06	0,90
101	Bandungan	2,09	0	0,00	0,00	0,28	0,12
110	Bawen	8,04	707	0,00	308,04	0,10	0,00
120	Bringin	4,00	0	0,00	0,00	0,14	0,00
121	Bancak	0,23	0	0,00	0,00	0,14	0,00
130	Pringapus	5,83	0	0,00	0,00	0,90	0,00
140	Bergas	2,21	0	0,00	0,00	0,21	2,00
151	Ung Barat	5,22	0	0,00	0,00	0,27	0,00
152	Ung Timur	3,06	0	0,00	0,00	0,10	0,00
Jumlah 2016		95,02	2,121	0,00	2,020,00	9,50	9,62

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

Tabel 2.18.
Produksi Ikan Air Tawar Dirinci Asal Ikan
di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Kecamatan		Produksi Ikan Air Tawar (ton)					
		Kolam	Karam ba	Mina padi	Rawa	Sung ai	Genangan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
010	Getasan	10,60	0,00	0,00	0,00	0,18	0,18
020	Tengaran	778,12	0,00	0,00	0,00	0,87	0,41
030	Susukan	109,60	0,00	0,00	0,00	1,01	0,60
031	Kaliwungu	69,12	0,00	0,00	0,00	1,01	0,63
040	Suruh	75,92	0,00	0,00	0,00	1,98	1,13
050	Pabelan	329,38	0,00	0,00	0,00	0,61	0,54
060	Tuntang	311,19	135,68	0,00	408,39	6,66	5,36
070	Banyubiru	491,38	205,37	0,00	430,66	9,81	5,56
080	Jambu	77,89	0,00	0,00	0,00	0,60	0,70
090	Sumowono	50,69	0,00	0,00	0,00	0,99	0,63
100	Ambarawa	91,19	216,51	0,00	298,70	8,89	4,80
101	Bandungan	100,14	0,00	0,00	0,00	0,42	0,03
110	Bawen	300,54	554,52	0,00	242,27	1,40	1,41
120	Bringin	118,08	0,00	0,00	0,00	1,01	0,51
121	Bancak	14,47	0,00	0,00	0,00	1,83	0,59
130	Pringapus	51,92	0,00	0,00	0,00	4,29	1,64
140	Bergas	48,85	0,00	0,00	0,00	1,22	1,34
151	Ung Barat	82,05	0,00	0,00	0,00	0,61	0,38
152	Ung Timur	96,79	0,00	0,00	0,00	0,47	0,41
Jumlah 2015		3 207,91	1 112,08	0,00	1 380,02	43,81	26,85

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2017

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan NTP Kabupaten Semarang tahun 2017 antara lain :

1. *Nilai Tukar Petani* adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
2. *Indeks Harga yang Diterima Petani (It)* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
3. *Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga biaya faktor produksi, non faktor produksi, barang-barang modal dan barang/jasa yang dibutuhkan petani dalam berproduksi serta pemenuhan konsumsi rumahtangga petani.
4. *Petani* adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di

sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.

5. *Harga yang diterima petani* adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambah biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
6. *Harga yang dibayar petani* adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih. Data upah buruh tani dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.
7. *Pasar* adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain : paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya, serta terletak di desa perdesaan (rural).

8. *Harga Eceran Perdesaan* adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) atau harga rata-rata biasa dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan datanya.
9. *Harga Transaksi Petani* adalah harga yang diterima petani pada waktu terjadinya transaksi antara petani dan pedagang pengumpul/tengkulak yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.
10. *Diagram timbang* adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa termasuk dalam paket komoditas.

BAB IV

METODOLOGI

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan hubungan antara hasil pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa lain yang dibeli oleh petani. Secara konsepsional NTP adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian. Disini petani dalam kapasitas sebagai produsen dan konsumen.

Dalam kapasitas sebagai produsen, dapat dihitung NTP terhadap biaya produksi dan penambahan barang modal, sedangkan jika petani dalam kapasitas khusus sebagai konsumen, dihitung NTP terhadap konsumsi rumah tangga petani, dan besaran indeks yang disebut NTP adalah hasil bagi antara indeks harga yang diterima (dari hasil produksi) dengan indeks harga yang dibayar petani untuk keperluan rumah tangga petani dan untuk keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian.

Dalam penghitungan NTP, pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual jasa dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, yang terdiri dari daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2 untuk daftar konsumsi perdesaan dan HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2 untuk daftar produksi perdesaan.

DAFTAR KUESIONER

1. DAFTAR HKD-1

Digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani.

2. DAFTAR HKD-2.1

Digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok konstruksi, jasa dan transportasi untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani

3. DAFTAR HKD-2.2

Digunakan untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya untuk keperluan rumah tangga petani.

4. DAFTAR HD-1

Digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman padi palawija.

5. DAFTAR HD-2

Digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura.

6. DAFTAR HD-3

Digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang /jasa untuk keperluan produksi tanaman perkebunan rakyat.

7. **DAFTAR HD-4**

Digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang /jasa untuk keperluan produksi peternakan.

8. **DAFTAR HD 5.1**

Digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang /jasa untuk keperluan produksi perikanan (penangkapan ikan)

9. **DAFTAR HD-5.2**

Digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang /jasa untuk keperluan produksi perikanan (budidaya ikan)

Responden dipilih dari kecamatan terpilih dan biasanya adalah petani/pedagang yang memiliki variasi komoditas terbanyak serta mempunyai persediaan cukup besar. Sedangkan pemilihan kecamatan didasarkan pada kecamatan yang memiliki sentra produksi pertanian.

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif terhadap pasar di wilayah masing-masing dengan kriteria :

1. Paling besar di kecamatan yang bersangkutan
2. Beraneka ragam komoditas yang diperdagangkan
3. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut
4. Kelangsungan pencatatan komoditas terjamin
5. Terletak di desa perdesaan (rural)

Formula yang digunakan pada penghitungan I_t dan I_b adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Index*), yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

Keterangan :

I_n	=	Indeks harga bulan ke-n (It maupun Ib)
P_{ni}	=	Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
$P_{(n-1)i}$	=	Harga bulan ke-(n -1) untuk jenis barang ke-i
$P_{ni} / P_{(n-1)i}$	=	Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i
P_{0i}	=	Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
Q_{0i}	=	Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i
m	=	Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut :

1. Trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
2. Perbedaan harga komoditas antar wilayah tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang

Formula untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan :

NTP	=	Nilai Tukar Petani
I_t	=	Indeka harga yang diterima petani
I_b	=	Indeka harga yang dibayar petani

Penyajian data berupa data runtun waktu (*series data*) baik bulanan maupun rata-rata tahunan. Pada publikasi ini data yang disajikan adalah series tahun 2017.

4.1. DIGRAM TIMBANG

Pemakaian formula Indeks *Laspeyres* yang dikembangkan dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) memerlukan diagram timbang. Ada dua indeks yang digunakan untuk menghasilkan NTP yaitu Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (I_b).

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t)

Penimbang yang digunakan untuk I_t adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbang ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus*).

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi dari Direktorat Statistik Pertanian BPS, disamping data dari departemen Pertanian sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2012 diperoleh dari hasil pencacahan harga produsen sektor pertanian. Sedangkan harga produsen bulanan diperoleh dari hasil pencacahan bulanan HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2 untuk daftar konsumsi perdesaan dan HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2 untuk daftar produksi perdesaan

c. Persentase *Marketed Surplus* (MS)

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data *MS* didapat dari Survei Penghitungan Diagram Timbang (SPDT) serta dari hasil pengolahan khusus Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2012.

2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani dan ini berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT mengenai konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPDT ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga perdesaan dalam periode waktu selama setahun.

Untuk sub kelompok makanan, karena data SPDT khusus subkelompok makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan banyaknya minggu dalam setahun. Sementara untuk subkelompok bukan makanan karena data dalam bulanan dikalikan dengan 12.

Data jumlah petani atau rumah tangga perdesaan diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Jenis barang (komoditas) yang terdapat dalam SUSENAS ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada pada daftar HD dan HKD untuk dipantau perkembangan harganya setiap bulan.

b. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos-ongkos/biaya yang dibeli petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut

didapat dari hasil pengolahan SPDT dan disesuaikan dengan Survei Struktur Ongkos Pertanian.

Kelompok Penambahan Barang modal

Jenis barang yang dicakup pada kelompok ini adalah barang yang penggunaannya tahan lama seperti cangkul, bajak dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari SPDT dan disesuaikan dengan Survei Khusus Pendapatan Nasional dan Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit dan lainnya) dari tiap jenis tanaman. Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

4.2. KLASIFIKASI INDEKS

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara Indeks Harga yang diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib).

- A. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) terdiri dari :
1. Indeks Subsektor Tanaman Bahan Pangan
 - a. Indeks kelompok tanaman padi
 - b. Indeks kelompok tanaman palawija
 2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura :
 - a. Indeks kelompok tanaman sayur-sayuran
 - b. Indeks kelompok tanaman buah-buahan
 3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat :

- a. Indeks kelompok tanaman perkebunan tahunan
- b. Indeks kelompok tanaman perkebunan semusim
- 4. Indeks Subsektor Peternakan :
 - a. Indeks kelompok ternak besar
 - b. Indeks kelompok ternak kecil
- 5. Indeks Subsektor Perikanan :
 - a. Indeks kelompok perikanan tangkap
 - b. Indeks kelompok perikanan budidaya
- B. Indeks Harga ang Dibayar Petani (Ib) terdiri dari :
 - 1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumahtangga (KRT) :
 - a. Indeks subkelompok bahan makanan
 - b. Indeks subkelompok makanan jadi
 - c. Indeks subkelompok perumahan
 - d. Indeks subkelompok sandang
 - e. Indeks subkelompok kesehatan
 - f. indeks subkelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga
 - g. Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi
 - 2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), terdiri dari :
 - a. Indeks subkelompok bibit
 - b. Indeks subkelompok pupuk dan obat-obatan
 - c. Indeks subkelompok transportasi
 - d. Indeks subkelompok sewa, pajak dan lainnya
 - e. Indeks subkelompok penambahan barang modal
 - f. Indeks subkelompok upah buruh tani

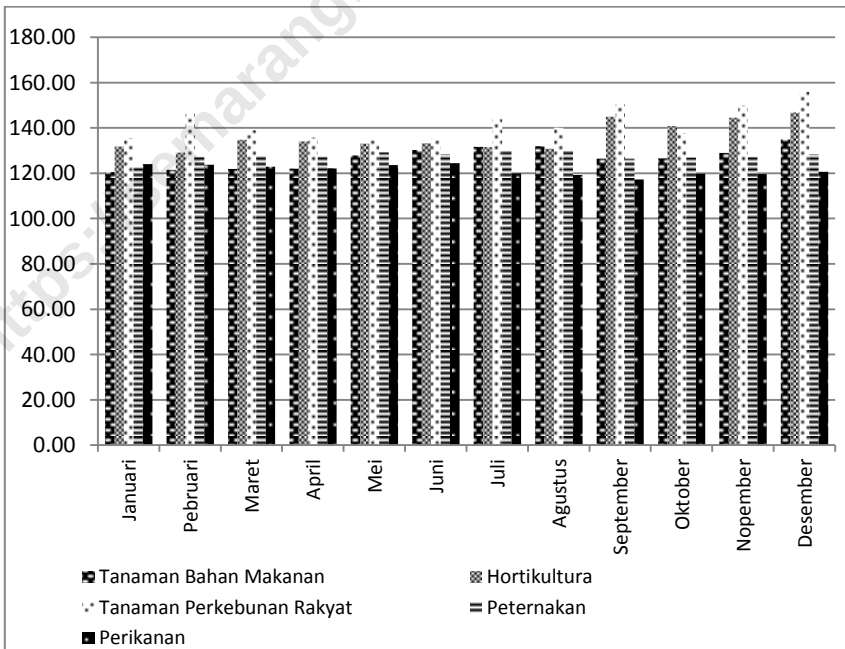
BAB V

ANALISA DATA

5.1. INDEKS DITERIMA PETANI (It)

Indeks harga yang diterima petani merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen dari hasil-hasil produksi petani. Dari data Indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

Grafik 5.1.
Indeks Diterima Petani (It) menurut Subsektor
di Kabupaten Semarang Tahun 2017



Tabel 5.1.
Indeks Diterima Petani (It) menurut Subsektor
di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Bulan	SUBSEKTOR					
	Tanaman Bahan Makanan	Hortikul tura	Tanaman Perkebun an Rakyat	Peternak an	Perikan an	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	120,53	131,90	135,58	122,68	124,06	125,67
Pebruari	121,58	129,19	146,36	127,31	123,74	127,39
Maret	121,96	134,82	139,10	127,57	122,91	128,78
April	122,15	134,12	135,86	127,50	122,18	128,38
Mei	127,96	133,09	135,11	129,36	123,67	130,37
Juni	130,30	133,30	135,29	128,53	124,58	130,87
Juli	131,72	131,55	144,21	130,19	120,05	131,84
Agustus	132,01	130,80	140,18	130,34	119,25	131,46
September	126,48	144,97	150,38	126,54	117,29	133,48
Oktober	126,62	140,90	137,85	127,05	119,79	131,68
Nopember	129,00	144,54	149,98	127,38	119,64	134,38
Desember	135,01	146,87	156,01	128,43	120,69	137,59
Rata-rata	127,11	136,34	142,16	127,74	121,49	130,99

Indeks harga yang diterima petani masing-masing subsektor menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Selama tahun 2017 terlihat pada tabel 5.1 menunjukkan kenaikan yang berfluktuasi. Kenaikan indeks ini terutama disebabkan oleh kenaikan It pada masing-masing subsektor di sektor pertanian.

Indeks umum yang diterima petani (It umum) sepanjang tahun 2017 mengalami fluktuasi. Nilai It umum tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan November sebesar 150,38 dan nilai terendah terjadi pada bulan September sebesar 150,38. Rata-rata indeks umum yang diterima petani tahun 2017 tercatat sebesar

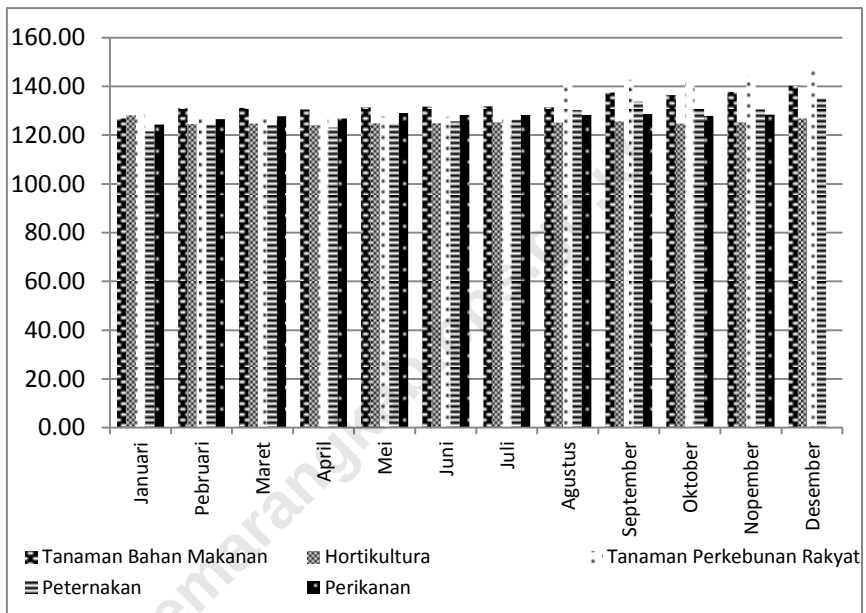
5.2. INDEKS DIBAYAR PETANI (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani meliputi dua kelompok besar yaitu Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Kelompok KRT mencakup makanan, perumahan, pakaian dan aneka barang dan jasa. Kelompok BPPBM mencakup biaya produksi, non faktor produksi dan penambahan barang modal. Indeks harga yang dibayar petani adalah harga yang menunjukkan perkembangan harga biaya faktor produksi, bukan faktor produksi, barang-barang modal yang dibeli dan barang-barang atau jasa-jasa untuk kebutuhan rumah tangga petani.

Tabel 5.2.
Indeks Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor
di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Bulan	SUBSEKTOR					
	Tanaman Bahan Makanan	Hortikul tura	Tanaman Perkebun an Rakyat	Peter nakan	Peri kanan	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	126,90	128,12	128,87	121,59	124,34	125,63
Pebruari	131,12	124,65	127,16	124,37	126,58	126,65
Maret	131,17	124,69	127,31	124,25	127,75	126,67
April	130,50	124,07	126,84	123,18	126,90	125,89
Mei	131,48	124,85	127,66	124,63	129,11	126,97
Juni	131,69	124,94	127,5	125,67	128,29	127,41
Juli	131,82	125,26	128,16	126,37	128,31	127,79
Agustus	131,43	125,12	142,24	130,29	128,33	129,84
September	137,55	125,69	142,74	133,83	128,74	133,01
Oktober	136,47	124,72	141,84	131,00	127,89	131,40
Nopember	137,72	125,23	144,38	130,49	128,40	131,93
Desember	140,27	126,90	147,85	135,06	129,38	134,92
Rata-rata	133,18	125,35	134,42	127,56	127,83	129,01

Grafik 5.2.
Indeks Dibayar Petani (Ib) menurut Subsektor
di Kabupaten Semarang Tahun 2017



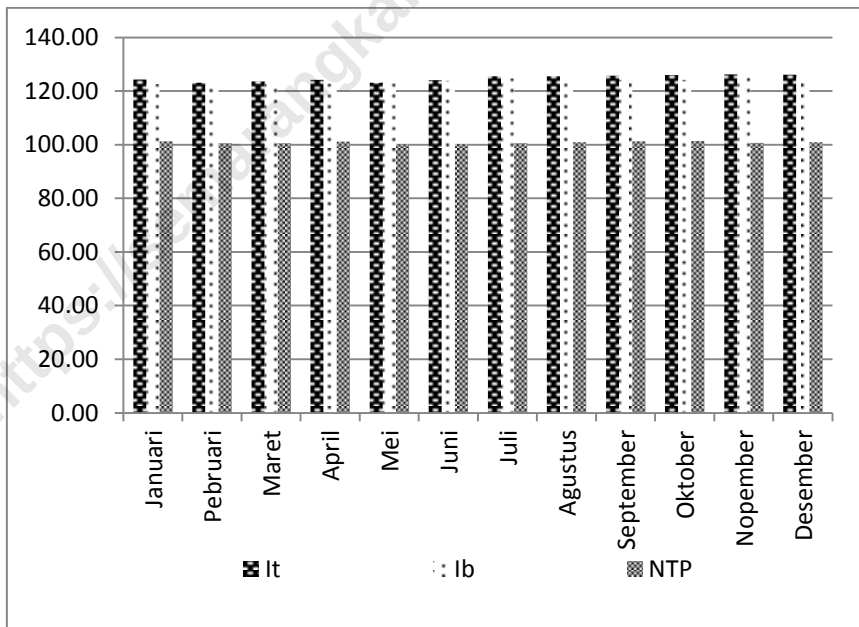
Selama tahun 2017 terlihat pada tabel 5.2 menunjukkan kenaikan yang berfluktuasi. Kenaikan indeks ini terutama disebabkan oleh kenaikan Ib pada masing-masing Subsektor di sektor pertanian.

Indeks umum yang dibayar petani (Ib umum) sepanjang tahun 2017 mengalami fluktuasi. Nilai Ib umum tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan September sebesar 133,01 dan nilai terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 125,63. Rata-rata indeks umum yang diterima petani tahun 2017 tercatat sebesar 130,99.

5.3. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Selama periode Januari-Desember 2017, NTP Kabupaten Semarang cukup berfluktuasi dengan range antara 100,04-103,13. Seluruh bulan pada tahun 2017 nilai NTP semua berada diatas 100. Rata-rata NTP Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 101,54 ini berarti rata-rata petani di Kabupaten Semarang mempunyai daya beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya.

Grafik 5.3.
Indeks Diterima Petani (It), Indeks Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani
di Kabupaten Semarang Tahun 2017



Tabel 5.3.
Indeks Diterima Petani (It), Indeks Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani
di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Bulan	INDEKS		
	Indeks Diterima (It)	Indeks Dibayar (Ib)	Nilai Tukar Petani
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	125,67	125,63	100,04
Pebruari	127,39	126,65	100,58
Maret	128,78	126,67	101,67
April	128,38	125,89	101,98
Mei	130,37	126,97	102,67
Juni	130,87	127,41	102,71
Juli	131,84	127,79	103,13
Agustus	131,46	129,84	101,25
September	133,48	133,01	100,36
Oktober	131,68	131,40	100,21
Nopember	134,38	131,93	101,86
Desember	137,59	134,92	101,98
Rata-rata	130,99	129,01	101,54

Kenaikan NTP tertinggi terjadi pada bulan Nopember sebesar 1,64 persen, atau naik dari 100,21 menjadi 101,86. Kenaikan ini dipengaruhi naiknya It sebesar 1,68 dan turunnya Ib sebesar 0,4 0persen. NTP mencapai nilai tertinggi pada bulan Juli 2017 yaitu 103,17, dengan It dan Ib masing-masing sebesar 131,84 dan 127,79.

NTP mengalami penurunan terbesar pada bulan Agustus sebesar 1,86 persen, atau turun dari 103,17 menjadi 101,25. Penurunan ini dipengaruhi turunnya It sebesar 0,28 persen dan naiknya Ib sebesar 1,60 persen. NTP terendah terjadi pada bulan Januari yaitu 100,04 dengan It dan Ib masing-masing sebesar 125,67 dan 125,63.

Jika dilihat menurut subsektor, selama tahun 2017 rata-rata NTP subsektor perikanan menempati urutan terendah jika dibanding NTP subsektor lainnya. Disusul NTP subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan, kemudian subsektor tanaman perkebunan rakyat dan urutan teratas adalah NTP subsektor hortikultura. Rata-rata NTP subsektor subsektor perikanan dan tanaman bahan makanan masing-masing sebesar 95,05 dan 95,46 dimana nilainya kurang dari 100, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata petani subsektor perikanan dan subsektor tanaman bahan makanan di Kabupaten Semarang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya. Sebaliknya rata-rata NTP subsektor hortikultura sebesar 108,76; tanaman perkebunan rakyat sebesar 105,94 serta peternakan sebesar 100,23 yang ketiganya menunjukkan angka diatas 100 sehingga mengindikasikan bahwa petani subsektor tersebut di Kabupaten Semarang mempunyai daya beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya.

Bila dibandingkan dengan tahun 2016 sub sektor Tanaman bahan makanan masih belum bisa mencapai angka 100. Hal itu dikarenakan kenaikan

It diimbangi dengan kenaikan lb yang lebih besar sehingga nilai NTP menjadi kecil. Sub sektor hortikultura masih tetap menduduki peringkat tertinggi dibanding sub sektor lainnya karena memang tanaman hortikultura sangat berpotensi di Kabupaten Semarang. Pada tahun 2017, sub sektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kemajuan dibandingkan tahun lalu dimana tahun ini Nilai Tukar Petani berada di posisi lebih dari 100. Sub sektor peternakan posisi Nilai Tukar Petani masih diatas 100 seperti tahun lalu. Sedangkan sub sektor perikanan pada tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu meskipun pada tahun ini Nilai Tukar Petani sub sektor perikanan berada masih tetap dibawah 100.

Nilai Tukar Petani berada pada titik terendah pada bulan Januari 2017 berada di posisi 100,04 hal ini kemungkinan besar dampak dari menurunnya harga-harga tanaman bahan makanan dan hortikultura di tingkat petani. Harga berbagai kebutuhan pokok melambung tinggi sedangkan harga produsen di tingkat petani tidak mengalami kenaikan. Nilai Tukar petani berada di posisi tertinggi pada bulan Juli sebesar 103,13. Harga kebutuhan petani mengalami peningkatan namun dibarengi dengan kenaikan harga-harga produsen ditingkat petani khususnya sub sektor hortikultura sehingga Nilai Tukar Petani tetap di posisi lebih dari 100.

Namun secara Umum nilai rata-rata NTP tahun 2017 sebesar 101,54 lebih rendah bila dibandingkan nilai rata-rata NTP tahun 2016 yang sebesar 100,78. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum petani di Kabupaten Semarang masih mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya dibandingkan tahun 2015.

Peningkatan nilai tukar petani dapat dilakukan dengan menghilangkan kendala penerapan teknologi, kontrol harga input produksi dan harga jual komoditas pertanian, sehingga pertanian masih menguntungkan bagi petani.

Kendala teknologi seperti ketersediaan benih/kualitas benih , pupuk , obat-obatan, sampai teknologi budidaya pasca panen yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Tapi satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah harga input produksi harus tetap terjangkau oleh petani dan harga jual komoditas ini masih memberikan keuntungan bagi petani. peningkatan produktivitas kurang berarti bagi petani jika harga kurang menguntungkan, pendapatan pertanian akan lebih rendah daripada rumah tangga pengeluaran. Pembangunan infrastruktur, pendidikan dan pelatihan keterampilan petani sangat penting bagi petani untuk bekerja secara mandiri dan meningkatkan nilai tukar petani. Perbaikan infrastruktur sangat diperlukan sehingga daya beli petani dan Nilai Tukar Petani dapat ditingkatkan.

Tabel 5.4.
 Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Subsektor
 di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Bulan	SUBSEKTOR					
	Tana man Bahan Maka nan	Hortikul tura	Tanaman Perkebun an Rakyat	Peternak an	Perikan an	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	94,98	102,95	105,21	100,89	99,78	100,04
Pebruari	92,73	103,64	115,10	102,36	97,75	100,58
Maret	92,97	108,12	109,26	102,67	96,21	101,67
April	93,60	108,10	107,11	103,51	96,29	101,98
Mei	97,32	106,60	105,83	103,80	95,78	102,67
Juni	98,94	106,69	105,73	102,27	97,11	102,71
Juli	99,92	105,03	112,53	103,02	93,56	103,17
Agustus	100,44	104,54	98,55	100,04	92,93	101,25
September	91,96	115,34	105,35	94,55	91,11	100,36
Oktober	92,78	112,97	97,19	96,99	93,66	100,21
Nopember	93,67	115,42	103,88	97,62	93,18	101,86
Desember	96,25	115,73	105,51	95,09	93,28	101,98
Rata-rata	95,46	108,76	105,94	100,23	95,05	101,54

Tabel 5.5.
 Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Subsektor
 di Kabupaten Semarang Tahun 2015 - 2017

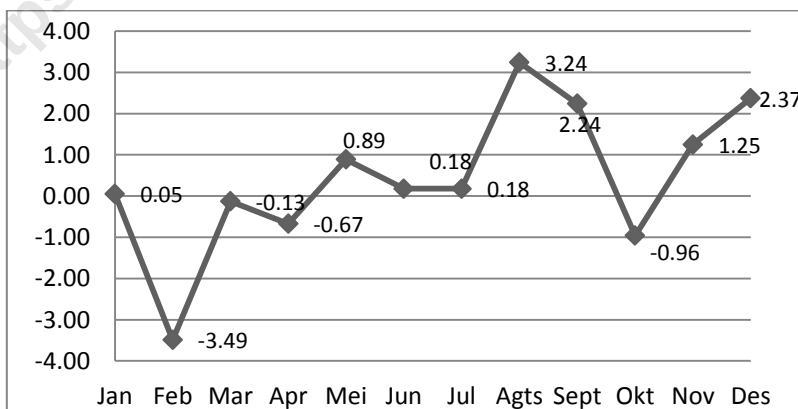
No	Sub Sektor	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Tanaman Bahan Makanan	99,11	97,00	95,46
2	Hortikultura	103,13	103,55	108,76
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	100,07	102,40	105,94
4	Peternakan	100,73	101,46	100,23
5	Perikanan	97,23	97,53	95,05
Rata - rata		100,89	100,78	101,54

5.4. INFLASI PERDESAAN

Perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Selama tahun 2017 perubahan indeks harga konsumen atau biasa disebut inflasi di wilayah perdesaan Kabupaten Semarang cenderung mengalami fluktuasi pada tiap bulannya.

Diawal bulan tahun 2017, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,05 persen. Inflasi ini dipengaruhi oleh harga kelompok bahan makanan turun sebesar 1,81 persen; makanan jadi naik 1,04 persen; perumahan naik 0,91 persen; sandang naik 0,81 persen; kesehatan naik 3,68 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,42 persen; serta transportasi dan komunikasi sebesar 1,94 persen. Tingkat deflasi terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 3,49 persen. Kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 3,24 persen, dimana penyumbang terbesar kenaikan inflasi adalah kenaikan indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 7,77 persen.

Grafik 5.4.
Perkembangan Inflasi Perdesaan Kabupaten Semarang
Tahun 2017 (2012 =100)



Tabel 5.6.
Perkembangan Perubahan IHK Perdesaan Kabupaten Semarang.
Tahun 2017 (2012 = 100)

Rincian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi Rumah Tangga	0,05	-3,49	-0,13	-0,67	0,89	0,18
a. Bahan Makanan	-1,81	-1,80	-0,56	-1,87	1,99	-0,25
b. Makanan Jadi	1,04	-7,30	0,05	-0,16	-0,03	1,03
c. Perumahan	0,91	-7,15	0,43	0,10	0,68	0,28
d. Sandang	0,81	-1,09	0,26	0,53	0,00	0,00
e. Kesehatan	3,68	0,15	0,31	0,87	0,23	0,34
f. Pendidikan, Rekreasi&Olahraga	0,42	-7,41	0,20	0,00	0,00	0,00
g. Transportasi & Komunikasi	1,94	0,58	0,00	0,30	0,00	0,15

Tabel 5.6.
Lanjutan

Rincian	Jul	Agts	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Konsumsi Rumah Tangga	0,18	3,24	2,24	-0,96	1,25	2,37
a. Bahan Makanan	0,49	7,77	5,23	-2,04	2,60	5,14
b. Makanan Jadi	-0,08	-0,05	0,10	-0,27	0,41	0,20
c. Perumahan	-0,11	0,12	0,06	-0,16	0,21	0,70
d. Sandang	0,11	0,06	0,41	0,01	0,01	0,00
e. Kesehatan	0,07	0,37	0,75	0,00	0,34	0,10
f. Pendidikan, Rekreasi&Olahraga	-0,01	0,04	-0,01	-0,01	0,00	0,00
g. Transportasi & Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00

LAMPIRAN

Tabel 1.
 Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Bahan Makanan
 di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Uraian	Januari	Pebruari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
1. TANAMAN PANGAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	120,53	121,58	121,96
1 Padi	114,50	116,35	116,73
2 Palawija	136,65	135,58	135,94
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	126,90	131,12	131,17
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	131,95	127,40	127,27
1 Bahan Makanan	135,83	133,47	132,78
2 Makanan Jadi	138,27	128,15	128,23
3 Perumahan	130,18	120,89	121,42
4 Sandang	121,22	119,84	120,14
5 Kesehatan	122,77	122,93	123,26
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	114,66	106,70	106,98
7 Transportasi dan Komunikasi	128,32	129,16	129,16
B. BPPBM	112,64	141,62	142,20
1 Bibit	93,33	111,44	113,17
2 Pupuk dan Obat-obatan	87,87	86,14	87,03
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	137,10	139,25	139,23
4 Transportasi	180,44	195,46	196,53
5 Barang Modal	109,82	147,26	148,66
6 Upah Buruh	122,51	184,15	184,15
III. Nilai Tukar Petani (NTPP)	94,98	92,73	92,97

Tabel 1. Lanjutan

Uraian	April	Mei	Juni
(1)	(5)	(6)	(7)
1. TANAMAN PANGAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	122,15	127,96	130,30
1 Padi	116,39	120,85	123,06
2 Palawija	137,55	147,01	149,67
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	130,50	131,48	131,69
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	126,32	127,55	127,74
1 Bahan Makanan	129,85	132,94	132,42
2 Makanan Jadi	128,03	127,95	129,34
3 Perumahan	121,55	122,33	122,70
4 Sandang	120,75	120,75	120,75
5 Kesehatan	124,29	124,57	125,02
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	106,98	106,98	106,98
7 Transportasi dan Komunikasi	129,58	129,58	129,76
B. BPPBM	142,31	142,61	142,86
1 Bibit	114,24	114,24	11
2 Pupuk dan Obat-obatan	86,89	87,38	87,30
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	139,73	140,43	142,05
4 Transportasi	196,57	196,57	196,85
5 Barang Modal	148,66	149,24	148,96
6 Upah Buruh	184,15	184,15	184,15
III. Nilai Tukar Petani (NTPP)	93,60	97,32	98,94

Tabel 1. Lanjutan

Uraian	Juli	Agustus	September
(1)	(8)	(9)	(10)
1. TANAMAN PANGAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	131,72	132,01	126,48
1 Padi	124,54	124,54	117,11
2 Palawija	150,94	151,98	151,56
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	131,82	131,43	137,55
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	127,89	127,35	135,67
1 Bahan Makanan	132,91	131,36	153,07
2 Makanan Jadi	129,22	129,16	129,29
3 Perumahan	122,54	122,73	122,78
4 Sandang	120,88	120,93	121,45
5 Kesehatan	125,11	125,94	126,48
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	106,98	106,98	106,98
7 Transportasi dan Komunikasi	129,76	129,76	129,76
B. BPPBM	142,94	142,96	142,85
1 Bibit	116,42	117,37	117,21
2 Pupuk dan Obat-obatan	87,30	87,48	87,23
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	142,06	142,06	142,07
4 Transportasi	197,13	197,28	197,37
5 Barang Modal	148,96	148,13	147,85
6 Upah Buruh	184,15	184,15	184,15
III. Nilai Tukar Petani (NTPP)	99,92	100,44	91,96

Tabel 1. Lanjutan

Uraian	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(11)	(12)	(13)
1. TANAMAN PANGAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	126,62	129,00	135,01
1 Padi	117,48	117,48	124,91
2 Palawija	151,08	159,83	162,04
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	136,47	137,72	140,27
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	134,38	136,13	139,52
1 Bahan Makanan	149,90	154,09	162,57
2 Makanan Jadi	128,94	129,47	129,73
3 Perumahan	122,57	122,83	123,84
4 Sandang	121,46	121,48	121,48
5 Kesehatan	126,48	126,82	126,96
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	106,98	106,98	106,98
7 Transportasi dan Komunikasi	129,76	129,81	129,81
B. BPPBM	142,39	142,19	142,36
1 Bibit	116,32	117,44	117,44
2 Pupuk dan Obat-obatan	86,94	85,89	86,22
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	139,86	139,86	139,86
4 Transportasi	197,40	197,65	197,88
5 Barang Modal	147,57	147,55	148,10
6 Upah Buruh	184,15	184,15	184,15
III. Nilai Tukar Petani (NTPP)	92,78	93,67	96,25

Tabel 2.
 Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura
 di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Uraian	Januari	Pebruari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
2. TANAMAN HORTIKULTURA			
I. Indeks Diterima Petani (It)	131,90	129,19	134,82
1 Sayur-sayuran	128,44	132,02	133,62
2 Buah-buahan	137,20	128,14	138,51
3 Tanaman Obat	115,43	93,59	101,48
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	128,12	124,65	124,69
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	131,86	127,33	127,33
1 Bahan Makanan	133,89	131,34	131,04
2 Makanan Jadi	137,14	127,24	127,30
3 Perumahan	130,69	121,78	122,27
4 Sandang	124,15	123,03	123,32
5 Kesehatan	123,04	123,26	123,71
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	117,33	109,06	109,28
7 Transportasi dan Komunikasi	129,28	130,02	130,02
B. BPPBM	119,26	118,32	118,43
1 Bibit	114,35	122,28	122,72
2 Pupuk dan Obat-obatan	106,56	105,46	105,46
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	116,00	110,59	109,96
4 Transportasi	146,52	149,74	150,37
5 Barang Modal	105,66	107,90	108,43
6 Upah Buruh	138,86	129,77	129,77
III. Nilai Tukar Petani (NTPH)	102,95	103,64	108,12

Tabel 2. Lanjutan

Uraian	April	Mei	Juni
(1)	(5)	(6)	(7)
2. TANAMAN HORTIKULTURA			
I. Indeks Diterima Petani (It)	134,12	133,09	133,30
1 Sayur-sayuran	130,12	131,04	133,81
2 Buah-buahan	141,16	137,75	135,34
3 Tanaman Obat	101,48	100,85	93,55
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	124,07	124,85	124,94
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	126,42	127,48	127,61
1 Bahan Makanan	128,55	130,84	130,23
2 Makanan Jadi	127,06	126,97	128,33
3 Perumahan	122,46	123,41	123,86
4 Sandang	123,92	123,92	123,92
5 Kesehatan	124,94	125,31	125,69
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	109,28	109,28	109,28
7 Transportasi dan Komunikasi	130,36	130,36	130,57
B. BPPBM	118,50	118,62	118,61
1 Bibit	122,72	122,72	122,72
2 Pupuk dan Obat-obatan	105,38	105,45	105,38
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,48	111,11	111,05
4 Transportasi	150,44	150,44	150,70
5 Barang Modal	108,43	108,54	108,50
6 Upah Buruh	129,77	129,77	129,77
III. Nilai Tukar Petani (NTPH)	108,10	106,60	106,69

Tabel 2. Lanjutan

Uraian	Juli	Agustus	September
(1)	(8)	(9)	(10)
2. TANAMAN HORTIKULTURA			
I. Indeks Diterima Petani (It)	131,55	130,80	144,97
1 Sayur-sayuran	130,57	116,17	117,09
2 Buah-buahan	135,29	150,75	181,96
3 Tanaman Obat	93,55	98,08	98,08
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	125,26	125,12	125,69
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	127,93	127,56	128,34
1 Bahan Makanan	131,10	130,11	131,80
2 Makanan Jadi	128,21	128,11	128,25
3 Perumahan	123,70	123,87	123,93
4 Sandang	124,05	124,11	124,70
5 Kesehatan	125,79	126,31	126,90
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	109,25	109,38	109,35
7 Transportasi dan Komunikasi	130,57	130,57	130,57
B. BPPBM	118,93	119,32	119,40
1 Bibit	122,75	122,71	122,64
2 Pupuk dan Obat-obatan	105,38	105,42	105,38
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111,68	111,68	112,31
4 Transportasi	153,32	153,49	153,65
5 Barang Modal	108,52	110,96	110,93
6 Upah Buruh	129,77	129,77	129,77
III. Nilai Tukar Petani (NTPH)	105,03	104,54	115,34

Tabel 2. Lanjutan

Uraian	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(11)	(12)	(13)
2. TANAMAN HORTIKULTURA			
I. Indeks Diterima Petani (It)	140,90	144,54	146,87
1 Sayur-sayuran	110,71	115,93	117,79
2 Buah-buahan	180,65	182,82	185,87
3 Tanaman Obat	94,66	91,81	91,81
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	124,72	125,23	126,90
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	126,99	127,70	130,05
1 Bahan Makanan	128,72	130,05	135,34
2 Makanan Jadi	127,89	128,43	128,68
3 Perumahan	123,69	123,93	124,98
4 Sandang	124,71	124,74	124,74
5 Kesehatan	126,90	127,40	127,57
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	109,32	109,32	109,32
7 Transportasi dan Komunikasi	130,57	130,64	130,64
B. BPPBM	119,34	119,38	119,44
1 Bibit	122,66	122,66	122,70
2 Pupuk dan Obat-obatan	104,73	104,73	104,89
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112,85	112,85	112,85
4 Transportasi	153,77	153,74	153,84
5 Barang Modal	110,93	111,22	111,25
6 Upah Buruh	129,77	129,77	129,77
III. Nilai Tukar Petani (NTPH)	112,97	115,42	115,73

Tabel 3.
 Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat
 di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Uraian	Januari	Pebruari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
3. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT			
I. Indeks Diterima Petani (It)	135,58	146,36	139,10
1 Tanaman Perkebunan Rakyat	135,58	146,36	139,10
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	128,87	127,16	127,31
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	133,66	129,00	128,53
1 Bahan Makanan	138,76	136,27	134,85
2 Makanan Jadi	136,91	127,03	127,08
3 Perumahan	129,04	119,41	119,92
4 Sandang	126,98	125,30	125,69
5 Kesehatan	123,55	123,73	124,12
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	118,04	107,19	107,31
7 Transportasi dan Komunikasi	128,95	129,59	129,59
B. BPPBM	119,78	123,66	125,01
1 Bibit	283,33	283,33	300,00
2 Pupuk dan Obat-obatan	93,11	92,67	95,92
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	93,63	123,85	123,85
4 Transportasi	166,41	166,41	165,96
5 Barang Modal	132,26	135,13	135,13
6 Upah Buruh	118,18	118,41	118,41
III. Nilai Tukar Petani (NTPR)	105,21	115,10	109,26

Tabel 3. Lanjutan

Uraian	April	Mei	Juni
(1)	(5)	(6)	(7)
3. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT			
I. Indeks Diterima Petani (It)	135,86	135,11	135,29
1 Tanaman Perkebunan Rakyat	135,86	135,11	135,29
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	126,84	127,66	127,95
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	127,80	129,04	129,47
1 Bahan Makanan	132,83	135,56	135,86
2 Makanan Jadi	126,85	126,84	128,08
3 Perumahan	119,98	120,79	120,95
4 Sandang	126,47	126,47	126,47
5 Kesehatan	125,12	125,33	125,77
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	107,31	107,31	107,31
7 Transportasi dan Komunikasi	130,02	130,02	130,21
B. BPPBM	125,01	125,06	125,08
1 Bibit	300,00	300,00	300,00
2 Pupuk dan Obat-obatan	95,92	95,92	95,92
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	123,85	123,87	123,87
4 Transportasi	165,96	165,96	166,18
5 Barang Modal	135,13	135,46	135,46
6 Upah Buruh	118,41	118,41	118,41
III. Nilai Tukar Petani (NTPR)	107,11	105,83	105,75

Tabel 3. Lanjutan

Uraian	Juli	Agustus	September
(1)	(8)	(9)	(10)
3. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT			
I. Indeks Diterima Petani (It)	144,21	140,18	150,38
1 Tanaman Perkebunan Rakyat	144,21	140,18	150,38
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	128,16	142,24	142,74
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	129,73	151,23	152,00
1 Bahan Makanan	136,55	188,39	189,97
2 Makanan Jadi	127,96	127,88	128,02
3 Perumahan	120,84	120,95	121,04
4 Sandang	126,60	126,68	127,03
5 Kesehatan	125,87	126,43	127,58
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	107,31	107,31	107,31
7 Transportasi dan Komunikasi	130,21	130,21	130,21
B. BPPBM	125,18	125,19	125,19
1 Bibit	300,00	300,00	300,00
2 Pupuk dan Obat-obatan	95,92	95,96	95,96
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	123,87	123,87	123,87
4 Transportasi	167,08	167,08	167,08
5 Barang Modal	135,46	135,46	135,46
6 Upah Buruh	118,41	118,41	118,41
III. Nilai Tukar Petani (NTPR)	112,53	98,55	105,35

Tabel 3. Lanjutan

Uraian	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(11)	(12)	(13)
3. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT			
I. Indeks Diterima Petani (It)	137,85	149,98	156,01
1 Tanaman Perkebunan Rakyat	137,85	149,98	156,01
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	141,84	144,38	147,85
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	150,62	154,48	160,06
1 Bahan Makanan	186,88	195,80	208,92
2 Makanan Jadi	127,65	128,18	128,44
3 Perumahan	120,81	121,05	121,76
4 Sandang	127,03	127,03	127,03
5 Kesehatan	127,58	128,11	128,21
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	107,31	107,31	107,31
7 Transportasi dan Komunikasi	130,21	130,28	130,28
B. BPPBM	125,19	125,22	124,71
1 Bibit	300,00	300,00	300,00
2 Pupuk dan Obat-obatan	95,96	95,96	95,96
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	123,87	123,87	123,87
4 Transportasi	167,08	167,32	167,32
5 Barang Modal	135,46	135,47	131,65
6 Upah Buruh	118,41	118,41	118,41
III. Nilai Tukar Petani (NTPR)	97,19	103,88	105,51

Tabel 4.
 Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan
 di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Uraian	Januari	Pebruari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
4. PETERNAKAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	122,68	127,31	127,57
1 Ternak Besar	118,15	124,77	124,77
2 Ternak Kecil	132,70	139,58	139,58
3 Unggas	123,55	123,01	123,87
4 Hasil Ternak	125,76	125,76	126,66
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	121,59	124,37	124,25
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	133,52	128,76	128,46
1 Bahan Makanan	137,13	134,70	133,58
2 Makanan Jadi	137,60	127,53	127,58
3 Perumahan	131,56	121,81	122,37
4 Sandang	128,21	126,72	127,08
5 Kesehatan	126,14	126,32	126,67
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	119,50	109,95	110,11
7 Transportasi dan Komunikasi	128,52	129,20	129,20
B. BPPBM	113,62	121,44	121,44
1 Bibit	93,29	93,29	93,29
2 Obat-obatan dan Pakan	118,21	129,79	129,79
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,12	100,48	100,54
4 Transportasi	157,64	157,66	157,66
5 Barang Modal	113,42	113,42	113,42
6 Upah Buruh	103,71	138,17	138,17
III. Nilai Tukar Petani (NTPT)	100,89	102,36	102,67

Tabel 4. Lanjutan

Uraian	April	Mei	Juni
(1)	(5)	(6)	(7)
4. PETERNAKAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	127,50	129,36	128,53
1 Ternak Besar	124,77	124,77	124,77
2 Ternak Kecil	139,58	139,58	139,58
3 Unggas	120,47	124,57	126,96
4 Hasil Ternak	129,52	137,97	130,08
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	123,18	124,63	125,67
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	127,75	128,84	129,17
1 Bahan Makanan	131,49	133,93	133,94
2 Makanan Jadi	127,40	127,43	128,63
3 Perumahan	122,45	123,26	123,53
4 Sandang	127,80	127,80	127,80
5 Kesehatan	127,68	127,92	128,34
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	110,11	110,11	110,11
7 Transportasi dan Komunikasi	129,62	129,62	129,81
B. BPPBM	120,12	121,82	123,34
1 Bibit	93,29	95,36	95,36
2 Obat-obatan dan Pakan	126,43	129,80	133,66
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,54	100,54	100,54
4 Transportasi	157,67	157,67	157,67
5 Barang Modal	113,42	113,42	113,42
6 Upah Buruh	138,17	138,17	138,17
III. Nilai Tukar Petani (NTPT)	103,51	103,80	102,27

Tabel 4. Lanjutan

Uraian	Juli	Agustus	September
(1)	(8)	(9)	(10)
4. PETERNAKAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	130,19	130,34	126,54
1 Ternak Besar	125,29	126,03	123,12
2 Ternak Kecil	140,65	143,34	135,28
3 Unggas	129,37	124,43	120,11
4 Hasil Ternak	135,72	135,72	134,38
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	126,37	130,29	133,83
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	129,38	138,64	139,34
1 Bahan Makanan	134,53	158,10	159,55
2 Makanan Jadi	128,55	128,51	128,61
3 Perumahan	123,45	123,56	123,68
4 Sandang	127,95	128,04	128,52
5 Kesehatan	128,44	128,87	130,15
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	110,09	110,09	110,08
7 Transportasi dan Komunikasi	129,81	129,81	129,81
B. BPPBM	124,36	124,71	130,15
1 Bibit	89,56	93,70	97,85
2 Obat-obatan dan Pakan	135,59	134,63	143,31
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,54	100,54	100,54
4 Transportasi	157,67	157,67	157,67
5 Barang Modal	121,10	121,10	128,78
6 Upah Buruh	138,17	138,17	138,17
III. Nilai Tukar Petani (NTPT)	103,02	100,04	94,55

Tabel 4. Lanjutan

Uraian	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(11)	(12)	(13)
4. PETERNAKAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	127,05	127,38	128,43
1 Ternak Besar	123,00	123,00	123,06
2 Ternak Kecil	135,28	135,97	135,97
3 Unggas	123,05	125,62	125,62
4 Hasil Ternak	135,38	134,25	141,03
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	131,00	130,49	135,06
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	138,09	140,18	143,65
1 Bahan Makanan	156,57	161,48	170,00
2 Makanan Jadi	128,27	128,77	129,04
3 Perumahan	123,56	123,84	124,47
4 Sandang	128,52	128,52	128,52
5 Kesehatan	130,15	130,58	130,67
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	110,06	110,06	110,06
7 Transportasi dan Komunikasi	129,81	129,86	129,86
B. BPPBM	126,27	124,01	129,32
1 Bibit	97,43	93,29	97,43
2 Obat-obatan dan Pakan	133,66	129,80	141,38
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,54	100,54	100,55
4 Transportasi	157,67	157,67	157,68
5 Barang Modal	128,78	128,78	128,78
6 Upah Buruh	138,17	138,17	138,17
III. Nilai Tukar Petani (NTPT)	96,99	97,62	95,09

Tabel 5.
 Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan
 di Kabupaten Semarang Tahun 2016

Uraian	Januari	Pebruari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
5. PERIKANAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	124,06	123,74	122,91
1 Penangkapan Perairan Umum	116,73	118,96	113,54
2 Budidaya Air Tawar	131,40	128,52	132,28
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	124,34	126,58	127,75
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	129,03	124,55	124,78
1 Bahan Makanan	136,04	133,89	133,71
2 Makanan Jadi	129,91	118,70	118,94
3 Perumahan	128,35	119,28	120,07
4 Sandang	124,03	122,74	123,09
5 Kesehatan	117,99	118,30	118,92
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	115,56	113,08	113,57
7 Transportasi dan Komunikasi	126,90	127,27	127,27
B. BPPBM	118,21	129,24	131,63
1 Bibit	150,30	182,65	195,80
2 Obat-obatan dan Pakan	88,56	113,47	113,58
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	116,57	109,48	109,48
4 Transportasi	130,76	130,81	130,81
5 Barang Modal	107,48	108,71	108,71
6 Upah Buruh	100,00	132,05	132,05
III. Nilai Tukar Petani (NTNP)	99,78	99,76	96,21

Tabel 5. Lanjutan

Uraian	April	Mei	Juni
(1)	(5)	(6)	(7)
5. PERIKANAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	122,18	123,67	124,58
1 Penangkapan Perairan Umum	115,13	115,13	117,30
2 Budidaya Air Tawar	129,23	132,21	131,86
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	126,90	129,11	128,29
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	122,93	124,08	123,84
1 Bahan Makanan	127,88	130,97	129,57
2 Makanan Jadi	118,93	118,90	119,92
3 Perumahan	120,03	120,53	120,61
4 Sandang	123,80	123,80	123,80
5 Kesehatan	120,03	120,19	120,91
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	113,57	113,57	113,57
7 Transportasi dan Komunikasi	127,35	127,35	127,44
B. BPPBM	132,08	135,69	134,10
1 Bibit	197,56	217,10	208,02
2 Obat-obatan dan Pakan	113,73	113,62	113,62
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,48	109,48	109,48
4 Transportasi	131,34	131,08	131,34
5 Barang Modal	108,71	110,04	110,04
6 Upah Buruh	132,05	132,05	132,05
III. Nilai Tukar Petani (NTNP)	96,29	95,78	97,11

Tabel 5. Lanjutan

Uraian	Juli	Agustus	September
(1)	(8)	(9)	(10)
5. PERIKANAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	120,05	119,25	117,29
1 Penangkapan Perairan Umum	111,79	111,99	110,43
2 Budidaya Air Tawar	128,32	126,52	124,14
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	128,31	128,33	128,74
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	124,12	123,35	124,07
1 Bahan Makanan	130,37	128,01	130,08
2 Makanan Jadi	119,76	119,60	119,60
3 Perumahan	120,61	120,65	120,67
4 Sandang	124,09	124,18	124,24
5 Kesehatan	120,94	121,40	121,44
6 Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	113,57	113,82	113,82
7 Transportasi dan Komunikasi	127,44	127,44	127,44
B. BPPBM	133,79	134,82	134,82
1 Bibit	206,84	208,02	208,02
2 Obat-obatan dan Pakan	113,62	113,62	113,62
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,48	112,73	112,73
4 Transportasi	130,81	130,81	130,81
5 Barang Modal	110,04	110,08	110,08
6 Upah Buruh	132,05	132,05	132,05
III. Nilai Tukar Petani (NTNP)	93,56	92,93	91,11

Tabel 5. Lanjutan

Uraian	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(11)	(12)	(13)
5. PERIKANAN			
I. Indeks Diterima Petani (It)	119,79	119,64	120,69
1 Penangkapan Perairan Umum	112,95	112,46	113,12
2 Budidaya Air Tawar	126,63	126,83	128,26
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	127,89	128,40	129,38
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	122,59	123,32	125,04
1 Bahan Makanan	126,20	127,62	132,52
2 Makanan Jadi	119,20	119,79	120,08
3 Perumahan	120,20	120,60	120,50
4 Sandang	124,24	124,24	124,24
5 Kesehatan	121,44	122,42	122,52
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	113,82	113,82	113,82
7 Transportasi dan Komunikasi	127,44	127,45	127,45
B. BPPBM	134,82	135,04	135,04
1 Bibit	208,02	208,89	208,89
2 Obat-obatan dan Pakan	113,62	113,62	113,62
3 Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	112,73	112,72	112,73
4 Transportasi	130,81	131,14	131,14
5 Barang Modal	110,04	110,04	110,04
6 Upah Buruh	132,05	132,05	132,05
III. Nilai Tukar Petani (NTNP)	93,66	93,18	93,29

Tabel 6.
 Nilai Tukar Petani Umum
 di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Uraian	Januari	Pebruari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Indeks Diterima Petani (It)	125,67	127,38	128,78
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	125,63	126,65	126,67
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	132,51	127,89	127,73
1 Bahan Makanan	135,87	133,42	132,67
2 Makanan Jadi	137,51	127,47	127,54
3 Perumahan	130,68	121,34	121,87
4 Sandang	124,80	123,44	123,77
5 Kesehatan	123,94	124,13	124,51
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	117,28	108,59	108,80
7 Transportasi dan Komunikasi	128,70	129,44	129,44
B. BPPBM	115,49	126,69	127,02
1 Bibit	112,90	121,04	122,96
2 Obat-obatan & Pupuk	103,74	107,00	107,48
3 Sewa. Pajak & Pengeluaran Lain	115,55	116,57	116,40
4 Transportasi	161,23	166,62	167,10
5 Penambahan Barang Modal	111,10	123,41	123,98
6 Upah Buruh Tani	120,66	147,80	147,80
III. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,04	100,58	101,67

Tabel 6. Lanjutan

Uraian	April	Mei	Juni
(1)	(5)	(6)	(7)
I. Indeks Diterima Petani (It)	128,38	130,37	130,87
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	125,89	126,97	127,41
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	126,87	128,00	128,23
1 Bahan Makanan	130,20	132,78	132,45
2 Makanan Jadi	127,33	127,29	128,60
3 Perumahan	121,99	122,83	123,18
4 Sandang	124,42	124,42	124,42
5 Kesehatan	125,59	125,88	126,30
6 Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,80	108,80	108,80
7 Transportasi dan Komunikasi	129,83	129,83	130,02
B. BPPBM	126,65	127,38	127,93
1 Bibit	126,65	124,26	124,49
2 Obat-obatan & Pupuk	123,30	107,58	108,80
3 Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	106,31	117,10	117,56
4 Transportasi	116,70	167,14	167,31
5 Penambahan Barang Modal	167,14	124,20	124,11
6 Upah Buruh Tani	123,98	147,80	147,80
III. Nilai Tukar Petani (NTP)	101,98	102,67	102,71

Tabel 6. Lanjutan

Uraian	Juli	Agustus	September
(1)	(8)	(9)	(10)
I. Indeks Diterima Petani (It)	131,84	131,46	133,48
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	127,79	129,84	133,01
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	128,46	132,62	135,60
1 Bahan Makanan	133,10	143,44	150,95
2 Makanan Jadi	128,49	128,42	128,54
3 Perumahan	123,05	123,20	123,27
4 Sandang	124,56	124,63	125,14
5 Kesehatan	126,40	126,86	127,81
6 Pendidikan. Rekreasi & Olah raga	108,79	108,83	108,82
7 Transportasi dan Komunikasi	130,02	130,02	130,02
B. BPPBM	128,38	128,64	130,41
1 Bibit	122,86	124,49	125,78
2 Obat-obatan & Pupuk	109,43	109,18	111,94
3 Sewa. Pajak & Pengeluaran Lain	117,75	117,79	117,98
4 Transportasi	168,23	168,33	168,40
5 Penambahan Barang Modal	147,80	127,11	129,53
6 Upah Buruh Tani	103,17	147,80	147,80
III. Nilai Tukar Petani (NTP)	103,17	101,25	100,36

Tabel 6. Lanjutan

Uraian	Oktober	Nopember	Desember
(1)	(11)	(12)	(13)
I. Indeks Diterima Petani (It)	131,68	134,38	137,59
II. Indeks Dibayar Petani (Ib)	131,40	131,93	134,92
A. Konsumsi Rumah tangga (KRT)	134,29	135,97	139,20
1 Bahan Makanan	147,86	151,70	159,50
2 Makanan Jadi	128,19	128,71	128,98
3 Perumahan	123,08	123,34	124,20
4 Sandang	125,15	125,16	125,16
5 Kesehatan	127,81	128,25	128,38
6 Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	108,80	108,80	108,80
7 Transportasi dan Komunikasi	130,02	130,07	130,07
B. BPPBM	128,98	128,30	129,97
1 Bibit	125,39	124,37	125,74
2 Obat-obatan & Pupuk	108,50	106,93	110,86
3 Sewa, Pajak & Pengeluaran Lain	117,49	117,49	117,49
4 Transportasi	168,45	168,53	168,63
5 Penambahan Barang Modal	129,45	129,53	129,46
6 Upah Buruh Tani	147,80	147,80	147,80
III. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,21	101,86	101,98

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jl. Garuda No.7 Ungaran Telp./Fax.(024)6921029

Homepage : semarangkab.bps.go.id Email : bps3322@bps.go.id

